



**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
Dan Entitas Anak/*And Subsidiaries***

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

***Interim Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended***

*The original interim consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.*

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-96	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Wong Michael
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : President Director

2. Name : Wong Michael
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries internal control system.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 31 Oktober 2024 / October 31, 2024



Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama / President Director

Wong Michael
Direktur / Director

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Sopo Del Office Tower B, 21st Floor • Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot.10 1-6 • Kawasan Mega Kuningan • Jakarta Selatan 12950

Phone : +62 21 5081 5252 Fax : +62 21 5081 5253

www.astrindonusantara.com

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2024**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,5	81.874.942	109.491.908	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	2,3,7	72.577.569	78.739.546	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2,3,8			Other receivables
Pihak ketiga - neto		132.447.138	127.810.772	Third parties - net
Pihak berelasi	34	72.004	6.092.890	Related parties
Persediaan - neto	2,9	26.508.830	19.986.561	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,10	209.331.408	158.504.016	Advances and prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	2,3,11	15.482.981	15.482.981	Current maturities of long-term receivables - net
Pajak dibayar dimuka	2,3,20a	54.946.792	65.770.488	Prepaid taxes
Aset keuangan lainnya	2,3,6	215.236.863	206.383.636	Other financial assets
Total Aset Lancar		808.478.527	788.262.798	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian tempo jatuh dalam satu tahun	2,3,11	5.940.714	13.851.466	Long-term receivables - net of current maturities
Uang muka investasi - neto	2,10	265.229.023	281.829.023	Advance for investment - net
Investasi pada entitas asosiasi	3h,12	28.080.718	-	Investment in an associate
Investasi pada ventura bersama	2,13	241.076.355	245.090.723	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	2,3,14	239.689.652	228.530.660	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	2,15	94.524.041	121.859.514	Mining properties - net
Aset tak berwujud - neto	2,16	16.259.471	18.541.992	Intangible assets
Aset keuangan lainnya	2,3,6	54.736.626	53.167.666	Other financial assets
Aset tidak lancar lainnya	17	6.604.123	6.252.998	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		952.140.723	969.124.042	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.760.619.250	1.757.386.840	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2024**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2024**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2,3,18	60.627.218	79.261.906	Short-term loans
Utang usaha	2,3,19	129.807.036	90.027.098	Trade payables
Utang lain-lain	2,3			Other payables
Pihak ketiga		5.475.631	6.003.992	Third parties
Pihak berelasi	34	315.640	310.605	Related parties
Utang pajak	2,3,20b	41.859.963	45.942.242	Taxes payable
Beban akrual	2,3,21	111.847.002	141.055.059	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	149.050.101	307.489.396	Long-term loans - current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 34	118.925.098	114.730.531	Other long-term liabilities - current maturities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>617.907.689</u>	<u>784.820.829</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2,3,20e	11.630.018	12.187.629	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	508.287.235	348.102.543	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 34	15.264.925	15.264.925	Other long-term liabilities - net of current maturities
Provisi	2,3,24	22.519.664	23.234.469	Provisions
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>557.701.842</u>	<u>398.789.566</u>	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>1.175.609.531</u>	<u>1.183.610.395</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2024**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2024**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp100 per saham dan Rp50				Rp100 per share and Rp50
per saham untuk masing-masing				per share for each Series A and
Seri A dan Seri B				Series B shares
Modal dasar -				Authorized -
72.000.000.000 saham Seri A dan				72,000,000,000 Series A shares and
20.000.000.000 saham Seri B				20,000,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid
disetor penuh 60.059.379.917				capital - 60,059,379,917
saham Seri A dan	3v,3x,24			Series A shares and
3.650.817.000 saham Seri B	25	547.773.564	547.773.564	3,650,817,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	26	121.154.935	121.154.935	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya		(13.907.551)	(12.576.734)	Other capital reserves
Selisih nilai transaksi dengan				Difference in value from transactions
kepentingan non-pengendali		(1.067.041)	(1.067.041)	with non-controlling interest
Saldo laba (defisit)	27			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(180.009.803)	(192.331.111)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		474.759.037	463.768.546	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		110.250.682	110.007.899	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		585.009.719	573.776.445	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.760.619.250	1.757.386.840	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENDAPATAN	2,28	418.068.729	493.312.949	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,29	(351.262.046)	(381.073.212)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		66.806.683	112.239.737	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	30	(8.139.763)	(12.466.427)	General and administrative expenses
LABA USAHA		58.666.920	99.773.310	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama		16.322.057	12.755.936	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga		4.470.789	2.403.994	Interest income
Beban keuangan	31	(55.007.139)	(60.699.640)	Finance charges
Lain-lain - neto	32	(4.216.903)	3.119.146	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(38.431.196)	(42.420.564)	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		20.235.724	57.352.746	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,3,20d			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(16.597.680)	(22.125.604)	Current
Tangguhan		182.253	(38.904)	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan		(16.415.427)	(22.164.508)	Total Income Tax Expense
LABA NETO		3.820.297	35.188.238	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	24	12.357	(426.347)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	20	(2.719)	93.796	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai pada lindung nilai		32.877	-	Changes in value of hedge
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(1.751.409)	506.718	Exchange differences due to financial statements translation
Pajak penghasilan terkait	20	378.077	(111.478)	Related income tax
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		(1.330.817)	62.689	Other Comprehensive Income - Net of Tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		2.489.480	35.250.927	NET COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (lanjutan)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk		3.577.514	34.704.560	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		242.783	483.678	Non-controlling interest
Neto		3.820.297	35.188.238	Net
Penghasilan (rugi) komprehensif netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		2.246.697	34.767.249	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		242.783	483.678	Non-controlling interest
Neto		2.489.480	35.250.927	Net
LABA NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	38	0,000056	0,000545	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT
LABA NETO PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	38	0,000056	0,000545	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent										
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali Difference in value from transactions with Non-controlling Interest	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023	508.509.540	108.590.448	(13.445.324)	(1.067.041)	814.933	(178.586.020)	424.816.536	111.392.327	536.208.863	January 1, 2023
Penyesuaian	-	-	-	-	-	(27.511.097)	(27.511.097)	-	(27.511.097)	Adjustment
Saldo 1 Januari 2023 - setelah penyesuaian	508.509.540	108.590.448	(13.445.324)	(1.067.041)	814.933	(206.097.117)	397.305.439	111.392.327	508.697.766	January 1, 2023 - as adjusted
Penerbitan saham	39.264.024	12.564.487	-	-	-	-	51.828.511	-	51.828.511	Right issue
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	93.358.505	93.358.505	Acquisition of subsidiary
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	34.704.560	34.704.560	483.678	35.188.238	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	-	-	62.689	-	-	-	62.689	-	62.689	Other comprehensive income (loss) for the period:
Saldo 30 September 2023	547.773.564	121.154.935	(13.382.635)	(1.067.041)	814.933	(171.392.557)	483.901.199	205.234.510	689.135.709	September 30, 2023
Saldo 1 Januari 2024	547.773.564	121.154.935	(12.576.734)	(1.067.041)	814.933	(192.331.111)	463.768.546	110.007.899	573.776.445	January 1, 2024
Penyesuaian	-	-	-	-	-	8.743.794	8.743.794	-	8.743.794	Adjustment
Saldo 1 Januari 2024 setelah penyesuaian	547.773.564	121.154.935	(12.576.734)	(1.067.041)	814.933	(183.587.317)	472.512.340	110.007.899	582.520.239	January 1, 2024 - as adjusted
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	3.577.514	3.577.514	242.783	3.820.297	Net profit of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	-	-	(1.330.817)	-	-	-	(1.330.817)	-	(1.330.817)	Other comprehensive income (loss) for the period
Saldo 30 September 2024	547.773.564	121.154.935	(13.907.551)	(1.067.041)	814.933	(180.009.803)	474.759.037	110.250.682	585.009.719	September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2024
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Notes/ Catatan	30 September/ 2024	September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		424.054.838	544.504.525	Receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan		(3.964.220)	(5.651.979)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok		(234.081.293)	(247.847.683)	Payments to suppliers
Pembayaran beban keuangan		(67.062.010)	(47.965.306)	Payments of finance charges
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(13.359.349)	(85.916.555)	Receipt from (payment to) others - net
Arus Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		105.587.966	157.123.002	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari ventura bersama		29.842.839	26.412.943	Dividend income from joint ventures
Penerimaan pengembalian uang muka investasi		16.600.000	-	Receipts from repayment of advance investment
Penerimaan piutang jangka panjang		7.763.826	821.957	Receipt of long term receivable
Penerimaan dari pendapatan bunga		4.470.789	2.403.994	Receipt of interest income
Penerimaan (pembayaran) piutang jangka pendek		1.381.514	(33.905.528)	Receipt of (payment for) short term receivable
Pencairan (penempatan) dari teknologi finansial		(7.925)	47.548	Withdrawal of (placement to) financial technology
Perolehan aset tidak berwujud		(122.705)	-	Payment for acquisition of intangible assets
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya		(1.680.282)	(8.613.467)	Increase in restricted cash
Penempatan investasi jangka pendek	6	(15.487.509)	(249.856.337)	Placement to short-term investment
Investasi pada entitas asosiasi	12	(27.604.811)	-	Investment in an associate
Penambahan aset tetap	14	(29.056.446)	(9.605.726)	Additions in fixed assets
Pembayaran uang muka lain-lain		(44.110.757)	-	Payment of other advance
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(58.011.467)	(272.294.616)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang		216.051.913	516.009.128	Proceeds from long-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek		13.924.360	677.071	Proceeds from short-term loans
Pembayaran utang ventura bersama		(127.491)	17.334.716	Repayment of joint venture
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(33.311.847)	(1.940.031)	Repayment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(271.730.400)	(173.086.772)	Repayment of long-term loan
Penerimaan dari penerbitan saham baru		-	51.828.512	Receipt from issuance of new shares
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(75.193.465)	410.822.624	Net Cash Flows Provided by (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(27.616.966)	295.651.010	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KONSOLIDASI ENTITAS ANAK		-	(223.562.837)	CONSOLIDATION OF A SUBSIDIARY CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		109.491.908	16.886.794	AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		81.874.942	88.974.967	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H., M.H., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 62 yang dibuat dihadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2020. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0257540.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 21 Desember 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif terkait pendaftaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Establishment and General Information

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H., M.H., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 62 by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 15, 2022 in connection with changes to the aims and objectives in the Company's Article of Association to be adjusted in classification of the Indonesia Business Field Standards 2020. The amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0257540.AH.01.11.Tahun 2022 dated December 21, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main activities is holding company activity and management consultancy activity. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa and its ultimate controlling party is Halim Jusuf Consortium.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering ("IPO") offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat No. S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("PMHMETD I"), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 8 Juli 2022. Hingga tanggal akhir pelaksanaan waran, hasil pelaksanaan waran menjadi saham Perusahaan adalah sejumlah 13.225.294.724 saham dan jumlah waran yang tidak dilaksanakan adalah sejumlah 376.942.813 waran.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 18 Agustus 2022 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0283930 tanggal 26 Agustus 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari saham biasa Seri A 54.267.543.917 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 19 Juni 2023 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Seri A sebanyak 5.791.836.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD51.828.511.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital share consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounted to USD23,232,963.

Based on the letter No. S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority ("OJK") of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right ("PMHMETD I") which was submitted by the Company through its letter No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrant period starts from January 6, 2020 until July 8, 2022. Until the warrants exercise longstop date, the number of exercised warrants is 13,225,294,724 shares and the number of unexercised warrants are 376,942,813 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 69 dated August 18, 2022 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0283930 dated August 26, 2022 the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital consisting of 54,267,543,917 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share.

Based on the Notarial Deed No. 44 dated June 19, 2023 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital share of 5,791,836,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share, with proceed amounted to USD51,828,511.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Achmad Widjaja
Komisaris Independen	Hermawan Chandra
Komisaris	Andi Ariefandra Putra Jakile
Direksi	
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan
Direktur	Michael Wong
Direktur	Ferdy Yustianto
Direktur	Andreas Kastono Ahadi
Komite Audit	
Ketua	Hermawan Chandra
Anggota	Indra Safitri
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 326 dan 312 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi:

Nama entitas/ Name of entity	Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2024	2023	2024	2023
Eksplorasi dan produksi, Penyediaan infrastruktur, perdagangan dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, provision infrastructure, coal trading and mining services						
Tiger Energy Trading Pte Ltd	2),4) Singapura/ Singapore	2004	95,95%	95,95%	36.169.939	49.858.606

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Achmad Widjaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
Komisaris	--	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan	President Director
Direktur	Michael Wong	Director
Direktur	Ferdy Yustianto	Director
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Hermawan Chandra	Chairman
Anggota	Indra Safitri	Member
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	Member

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") has 326 and 312 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan
Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures
and Associates (continued)**

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates: (continued)

Nama entitas/ Name of entity	Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
			2024	2023	2024	2023	
<u>Eksplorasi dan produksi, Penyediaan infrastruktur, perdagangan dan jasa pertambangan batu bara/ Exploration and production, provision infrastructure, coal trading and mining services</u>							
PT Bahari Cakrawala Sebuku	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	111.634.162	112.008.424
PT Sinergy Consultancy Services	2),4)	Indonesia	2017	95,95%	95,95%	1.060.005	1.603.268
PT Jembayan Muarabara	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	645.326.873	544.945.783
PT Kemilau Rindang Abadi	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	78.060.517	55.358.702
PT Arzara Baraindo Energitama	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	230.240.563	234.908.447
PT Karbon Mahakam	2),4)	Indonesia	2011	95,95%	95,95%	477.040	517.523
PT Metalindo Bumi Raya	2),4)	Indonesia	2010	95,95%	95,95%	2.297.019	1.151.635
PT Mutiara Kapuas	2),4)	Indonesia	2016	95,95%	95,95%	267.796	269.137
PT Sentika Mitra Persada	2),4)	Indonesia	2018	95,95%	95,95%	4.097.697	4.099.168
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Indonesia	2013	99,90%	99,90%	10.196.433	13.114.805
PT Cakrawala Rekasa Energi							
("CRE")	2)	Indonesia	2011	99,89%	99,89%	10.778.945	14.227.941
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Indonesia	2012	49,95%	49,95%	10.922.814	14.212.840
PT Batubara Sumatera Selatan							
("BSS")	2)	Indonesia	2012	50,04%	50,04%	14.367.855	17.565.863
PT BSS Raya ("BSSR")	2)	Indonesia	2012	49,94%	49,94%	35.994	35.345
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Indonesia	2012	50,14%	50,14%	14.383.908	17.569.785
PT Sumatera Graha Infrastruktur							
("SGI")	2)	Indonesia	2012	57,52%	57,52%	66.059	64.911
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Indonesia	2008	53,83%	53,83%	14.274.718	17.457.475
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/Port and mining service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah							
("NPI")	2)	Indonesia	2007	99,96%	99,96%	978.187.631	838.367.315
PT Mitratama Perkasa ("MP")	2)	Indonesia	2006	82,18%	82,18%	1.000.180.234	865.317.855
PT Mitratama Usaha ("MU")	2)	Indonesia	2009	82,21%	82,21%	42.494	41.728
PT Sumber Energi Andalan Tbk							
("SEA")	1)	Indonesia	1989	41,90%	41,90%	250.987.264	226.695.921
PT Andalan Group Power	2),3)	Indonesia	-	47,22%	47,22%	17.305.634	12.484.879
PT Sumber Power Nusantara	2),3)	Indonesia	-	37,78%	37,78%	15.426	16.216
PT Indopower Energi Abadi	2),3)	Indonesia	-	37,78%	37,78%	9.891.456	14.123.429
PT Andalan Power Teknikatama	2),3)	Indonesia	-	37,78%	37,78%	15.426	16.216
PT Citra Pertiwi Nusantara	2),4)	Indonesia	2009	95,95%	95,95%	77.594	136.322
PT Alpha Nusa Infrastruktur	2)	Indonesia	2019	37,71%	-	335.217	-
PT Alpha Bara Energi	2)	Indonesia	2019	37,71%	-	165.147	-
PT Alpha Energi Pratama	2)	Indonesia	2019	37,71%	-	4.861.419	-
PT Para Amartha LNG	2),5)	Indonesia	2018	22,40%	-	15.536.626	-
PT Tegar Wahana Olah	2),5)	Indonesia	2023	41,85%	-	29.959.705	-
PT Oksigen Natural Esa	2),5)	Indonesia	2023	20,30%	-	70.455.168	-
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia							
("AMI")	1)	Indonesia	2011	99,99%	99,99%	1.173.006.252	1.265.052.866
PT Sintesa Bara Gemilang	1),3)	Indonesia	-	100,00%	100,00%	646.837.690	699.610.938
		Singapura/ Singapore					
Sire Enterprises Pte Ltd ("Sire")	2)	Singapore	2007	99,89%	99,89%	178.054.729	238.418.140

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan
Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures
and Associates (continued)**

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates: (continued)

Nama entitas/ Name of entity		Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2024	2023	2024	2023
<u>Investasi/Investment</u> <u>(lanjutan/continued)</u>							
Nixon Investments Pte Ltd ("Nixon")	2)	Singapura/ Singapore	2007	99,89%	99,89%	178.054.729	238.418.140
Eastern Core Limited ("ECL")	2)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	60.035.768	59.057.378
Nusantara Mining Ltd.	2),4)	Hongkong Singapore	2008	100,00%	100,00%	850.289.490	835.896.236
Sakari Resources Ltd.	2),4)	Singapore	1995	95,95%	95,95%	849.342.341	834.957.269
Sakari Marine Infrastructure Pte. Ltd. ("SMI")	2),4)	Singapore	-	95,95%	95,95%	650.481	650.501
PT Bumi Borneo Metalindo ("BBM")	2),4)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.354.734	850.495
PT Reyka Wahana Digidjaya ("RWD")	2),4)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	80.032.104	80.031.827
PT Bahari Putra Perdana ("BPPN")	2),4)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.199.159	947.068
PT Bahari Perdana Persada ("BPPD")	2),4)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	27.117.213	26.278.695
PT Tri Tunggal Lestari Bersama ("TTLB")	2),4)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.339	1.488
PT Astrindo Ekutama Abadi ("AEA")	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	32.795	32.204
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	1),3)	Indonesia	-	99,99%	99,99%	432.901	425.094
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	848.204	822.219
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	2),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	289.411	282.202
PT Mahakarya Kapital Indonesia	3)	Indonesia	-	100,00%	100,00%	28.159.559	348.177.202
PT Mahakarya Pratama Abadi	2),3)	Indonesia	-	99,60%	99,60%	25.681.988	165.138.268
PT Lumintu Energi Nusantara	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	-	-
PT Sagara Nusantara Energi	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	-	-
PT Bumiborneo Pertiwi Nusantara	2),4)	Indonesia	2010	95,95%	95,95%	18.279.360	18.280.063
PT Borneo Citrapertiwi Nusantara	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	106.269.153	106.575.603
PT Separi Energy	2),4)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	13.050.455	13.060.859
Ventura Bersama/Joint Ventures							
<u>Investasi/Investment</u>							
Candice Investments Pte Ltd		Singapura/ Singapore	2007	69,92%	69,92%	72.549.230	79.623.782
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/Port and mining service</u>							
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")		Indonesia	2007	69,93%	69,93%	375.098.920	396.854.111
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")		Indonesia	2007	69,99%	69,99%	70.089	71.163
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")		Indonesia	2007	69,92%	69,92%	352.920.145	373.878.322

1) Kepemilikan langsung/Direct ownership

2) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

3) Belum beroperasi komersial/Not yet in commercial operations

4) Laporan keuangan dikonsolidasi sejak 9 Februari 2023/The financial statements being consolidated started February 9, 2023

5) Laporan keuangan dikonsolidasi sejak 20 Juni 2024/The financial statements being consolidated started June 20, 2024

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan

PT Putra Hulu Lematang ("PHL")

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, PT Putra Hulu Lematang ("PHL") memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lahat No. 0363/DPMPSTSP.V/VII/2018 tanggal 6 Juli 2018, dengan jangka waktu 10 tahun.

Berdasarkan Pasal 119 Undang-Undang No. 3/2020 Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pemerintah dapat mencabut Izin Usaha Pertambangan (IUP) apabila tidak memenuhi kewajiban yang ditetapkan dalam IUP dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. T-9/MB.03/MEM.B/2022 tanggal 6 Januari 2022, Pemerintah menetapkan Pencabutan Izin Usaha Pertambangan kepada Perusahaan dengan Nomor Izin Usaha Pertambangan 503/193/KEP/PERTAMBEN/2012. (Catatan 16)

PT Jembayan Muarabara ("JMB")

Pada 24 Juli 2017, JMB mendapatkan Ijin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan surat keputusan No. 503/1231/IUP-OP/DPMPSTSP/VII/2017, dari pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara, yang berlaku sampai 23 Juli 2027.

PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE")

Pada 1 Desember 2004, ABE mendapatkan Ijin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan surat keputusan No. 40/11/KP-EP/DPE-IV/XII/2004 dari pemerintah kabupaten Kutai Kartanegara, yang berlaku sampai 1 Desember 2024 dan telah diperpanjang sampai tanggal 1 Desember 2034.

PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA")

Pada 6 September 2022, KRA mendapatkan perpanjangan Ijin Usaha Pertambangan ("IUP") dengan No. 1090/1/IUP/PMDN/2022 dari Menteri Investasi/ Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, yang berlaku sampai 30 Mei 2032.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2024.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business Permits

PT Putra Hulu Lematang ("PHL")

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, PT Putra Hulu Lematang ("PHL") has Operation and Production Mining Business Permits at Lahat, South Sumatera, based on Regent of Lahat Decision Letter No. 0363/DPMPSTSP.V/VII/2018 dated July 6, 2018, for 10 years term.

Based on Article 119 of Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, the Government can revoke a Mining Business License (IUP) if it does not fulfill the obligations stipulated in the IUP and the provisions of statutory regulations.

Letter of the Minister of Energy and Mineral Resources No. T-9/MB.03/MEM.B/2022 dated January 6, 2022, the Government stipulated the revocation of mining business permits for the Company with mining business permits number 503/193/KEP/PERTAMBEN/2012. (Note 16)

PT Jembayan Muarabara ("JMB")

On 24 July 2017, JMB received Mining Business Permit ("IUP") through decision letter No.503/1231/IUP-OP/DPMPSTSP/VII/2017, from the Kutai Kartanegara regency government, which valid until 23 July 2027.

PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE")

On 1 December 2004, ABE received Mining Business Permit ("IUP") through decision letter No. 40/11/KP-EP/DPE-IV/XII/2004, from the Kutai Kartanegara regency government, which valid until 1 December 2024 and have been extended until December 1, 2034.

PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA")

On September 6, 2022, KRA received an extension of the Mining Business Permit ("IUP") with No. 1090/1/IUP/PMDN/2022 from the Minister of Investment/ Head of the Investment Coordinating Board, which is valid until 30 May 2032.

f. Completion of the Consolidated Financial Statement

The management of the Group is responsible of the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on October 31, 2024.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI"), serta Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat di dalam Peraturan-Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Preparation the Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures of Public Entity on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the PSAK 1: "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and certain of its subsidiaries.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Standar Akuntansi Baru yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal; dan
- Revisi PSAK 107: Akuntansi Ijarah.

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial Accounting Standards Effective in
the Current Year**

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2023, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies;
- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as a Current or Non Current;
- Amendment to PSAK 16: Fixed Assets related to Proceeds before Intended Use;
- Amendments PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates;
- Amendments PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Revised PSAK 107: Accounting for Ijara.

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the investor controls an investee, if and only if, the investor has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jumlah laba (rugi) komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan dalam suatu entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif sebagai laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are fully consolidated from the date acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries which not directly or indirectly attributable to the Company, that represented in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, which are separated from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

Total comprehensive income (loss) of subsidiaries is attributed to the owners of the parent entity and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Perusahaan:

- *derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognized the carrying amount of any NCI;*
- *derecognized the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings.*

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam 1 tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within 3 months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash in Banks

Cash in banks, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations due within 1 year is presented under current assets. Other bank accounts are restricted in use are presented under non-current assets.

h. Inventory

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Persediaan

Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap kepemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

Entitas dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Inventory

Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither subsidiary nor an interest in joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venture.

Entity with investment in associate or joint venture records its investment using the equity method.

Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the acquisition date.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama (lanjutan)**

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan dividen dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa. Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

Laba dan rugi yang timbul dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasinya atau ventura bersamanya diakui pada laporan konsolidasian hanya sebesar bagian kepentingan Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian laba atau rugi milik Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari transaksi tersebut dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Investments in Associates and Joint Ventures
(continued)**

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Dividends received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest. A joint venture recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

Gains and losses resulting from 'upstream' and 'downstream' transactions between the Group and its associate or joint venture are recognized in the consolidated financial statements only to the extent of unrelated Group's interests in the associate or joint venture. The Group's share in the associate's or the joint venture's gains or losses resulting from these transactions is eliminated.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Aset Tetap

k. Fixed Assets

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line method over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Pelabuhan	20
Jalan dan jembatan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Kendaraan	4-8

Ports
Road and bridges
Machineries
Mine equipment
Office equipment and supplies
Vehicles

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The costs of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Hak atas tanah untuk penggunaan tanah yang diperoleh dialihkan ke hak atas tanah pada saat sertifikat telah lengkap. Hak atas tanah disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan batubara yang dapat ditambang dan berdasarkan penilaian manajemen jika perpanjangan atau pembaruan tidak dapat dipastikan.

Land rights are stated at the cost of acquisition, less accumulated depreciation. Land rights for land usage acquired are transferred to land rights when certifications are completed. Land rights are depreciated using the unit-of production method based on the estimated mineable coal reserves and based on management's assessment if extension or renewal of the title is uncertain.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku saat terjadi.

Nilai sisa dan masa manfaat aset tetap ditelaah dan jika diperlukan, disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2p).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan ditentukan dengan membandingkan nilai penjualan dan nilai buku dan kemudian diakui dalam laba rugi.

l. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

m. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tangguhan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

Biaya pengupasan tanah bagian atas dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK 29 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2p).

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in profit or loss.

l. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

m. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK 29 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Properti Pertambangan (lanjutan)

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi ("UoP") hingga sisa masa Kontrak Karya.

Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tangguhan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan.

Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

n. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73: "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Mining Properties (lanjutan)

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production ("UoP") method up to the remaining term of the Working Contract.

Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as assets under construction under mining properties.

Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

n. Leases

The Group has applied PSAK 73: "Leases", which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya.

Aset takberwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities.

The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- short-term leases that have lease terms of 12 months or less; or
- leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

The Group as Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as interest income.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the consolidated statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

o. Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date.

The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses, at the end of each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified by the Group, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan dan/atau amortisasi seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan *CIF Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah margin. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Impairment of Non-financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation and/or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Revenues and Expenses Recognition

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the standalone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (*Cost, Insurance and Freight*) *Incoterm*, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under *CIF Incoterm*. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan.

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan jasa pertambangan, jasa pelabuhan dan jasa lainnya diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognise revenue.

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group has applied PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers.

This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

Revenues from the rendering of mining services, port services and other services are recognized when the customer has received and consumed benefit from the services. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Imbalan Pasca-kerja

Pada bulan April 2022, DSAK IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: "Imbalan Kerja" yang diadopsi dari *International Accounting Standard ("IAS") 19: "Employee Benefits"*.

Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service*.

Kelompok Usaha telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain ("PKL") pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii. ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Post-Employment Benefits

In April 2022, DSAK IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: "Employee Benefits" which was adopted from International Accounting Standard ("IAS") 19: "Employee Benefits".

The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service.

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income ("OCI") in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii. the date the Group recognizes related restructuring costs.*

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi berjalan.

Pembukuan entitas anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
10.000 Rupiah (Rp)	0,6606

t. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the average of selling rate and buying rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain subsidiaries are maintained in foreign currencies. For the consolidated financial statement purposes, assets and liabilities of the subsidiaries at the reporting date are translated into United States Dollar ("USD"), which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences on translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	2023
10.000 Rupiah (Rp)	0,64868

t. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scope out from PSAK 46: "Income Taxes".

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT") (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

v. Financial Instruments

The Group has applied PSAK 71 "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

i) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam 4 kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

**Aset Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi (Instrumen Utang)**

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of measurement, financial classified in 4 categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kasyang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan "pass-through", dan salah satu dari (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables and other receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Financial Instruments (continued)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

i) Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan "pass-through", Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Penurunan Nilai

Impairment

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognizes an allowance for expected credit loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan).

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Financial Instruments (continued)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

i) Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Since its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

ii) Liabilitas Keuangan

ii) Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman ditetapkan sesuai dengan kondisinya atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings as appropriate or financial liabilities as amortized cost.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loan, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

**Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi (Utang dan Pinjaman)**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

**Financial Liabilities at Amortized Cost
(Loans and Borrowings)**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Liabilities for current trade payables, other payables, accrued expenses and other current liabilities are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Financial Instruments (continued)

iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

iii) Offsetting of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Pengukuran Nilai Wajar

iv) Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

w. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset neto entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

iv) Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

w. Additional Paid-in-Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

Restructuring transactions of entity under common control is recorded for using method similar as the pooling of interest method.

The difference between the transfer price and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

y. Informasi Segmen

Sebuah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

z. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profits attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

y. Segment Information

An entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

z. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**z. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan
Reklamasi Lingkungan Hidup**

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada an jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**z. Estimated Liability for Environmental
Management and Reclamation**

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok usaha beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71: "Instrumen Keuangan" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71: "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2u.

Fair Value Measurement

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok usaha diungkapkan di dalam Catatan 19.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspetasian atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Kelompok Usaha menilai penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang lain-lain pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain telah diungkapkan dalam catatan atas laporan Keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Judgments (continued)

Taxation

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group's carrying amount of taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities are disclosed in Note 19.

Estimation and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables dan Other Receivables

The Group assesses its trade receivables and other receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables. The carrying amount of trade receivables and other receivables are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Kelompok usaha atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Biaya dan Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca-kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives Of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets as disclosed in Notes 2j. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conduct their business.

Post-Employment Benefits Expense and Liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense.

Deferred Tax Assets

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 1 Agustus 2022, Perusahaan beserta PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG"), entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PTT International Holdings Limited untuk mengakuisisi 100% saham PTT Mining Limited ("PML"), Hong Kong.

Pada tanggal 15 Februari 2023, seluruh syarat dan ketentuan Perjanjian Jual Beli Saham PML telah terpenuhi dan dilakukan transfer 100% Saham PML dari PTT International Limited sebagai penjual kepada SBG, sebagai pembeli.

Penyertaan saham ini merupakan langkah strategis Perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha dalam sector pertambangan batubara.

Akuisisi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari PML, berdasarkan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal akuisisi, nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dari PML adalah sebesar USD542.829.185, terdiri dari:

	USD
Kas dan setara kas	264.221.415
Piutang usaha dan lain-lain	120.094.872
Persediaan	29.403.765
Aset lancar lainnya	369.660
Aset tetap	31.730.754
Properti pertambangan	231.478.000
Piutang jangka panjang	31.059.787
Aset tidak lancar lainnya	9.265.496
Utang usaha dan lain-lain	(134.166.554)
Liabilitas jangka pendek lainnya	(10.428.442)
Liabilitas jangka panjang lainnya	(30.199.568)
Jumlah aset teridentifikasi	542.829.185
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(56.816.165)
Nilai imbalan yang dialihkan	486.013.020

Alokasi harga akuisisi NML berdasarkan estimasi nilai wajar atas laporan alokasi harga beli NML yang diterbitkan oleh KJPP Herman Meirizki dan rekan No. 00027/2.0120- 01/BS/02/0364/1/VI/2024 tanggal 27 Juni 2024.

Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:

	USD
Jumlah imbalan yang dialihkan	486.013.020
Kas dan setara kas	(264.221.415)
Arus kas keluar bersih atas akuisisi	221.791.605

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

On August 1, 2022, the Company and PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG"), a subsidiary, entered into a Share Sale and Purchase Agreement with PTT International Holdings Limited to acquire 100% shares of PTT Mining Limited ("PML"), Hong Kong.

On February 15, 2023, all terms and conditions of the PML Share Sale and Purchase Agreement have been fulfilled and 100% of PML Shares were transferred from PTT International Limited as seller to SBG, as buyer.

This Share subscription serves as the Company's strategic step to expand its coal mining business activities.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of PML, based on consolidated financial statements. As of the acquisition date, fair value of identifiable net assets acquired of PML amounted to US\$542,829,185, which consisted of:

Cash and cash equivalents
Trade and Other receivables
Inventory
Others current assets
Fixed assets
Fixed assets
Long term reeivables
Other non current assets
Trade and Other payables
Other current liabilities
Other non current liabilities
Total net identifiable assets
Gain from a bargain purchase

Considered transferred

The allocation of the acquisition price of NML is based on the estimated fair value as detailed in the purchase price allocation report issued by KJPP Herman Meirizki and Partners, No. 00027/2.0120- 01/BS/02/0364/1/VI/2024, dated June 27, 2024.

Net cash outflow on the acquisition amounted to:

Total purchase consideration
Cash and cash equivalents

Net cash out flow on acquisition

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Kas		
Rupiah	45.467	25.709
Kas di Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6.070.044	6.091.776
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.394.717	918.121
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.218.622	3.065.005
PT Bank Permata Tbk	734.742	2.229.754
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	470.200	686.346
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	80.199	692.406
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	98.978	36.336
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	35.092.469	51.639.859
PT Bank Permata Tbk	16.212.842	4.120.361
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10.223.771	10.030.763
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.063.975	3.764.303
CIMB Bank	2.145.618	9.714.088
Standard Chartered Bank	619.517	12.645.144
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	210.000	450.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.308	988.088
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	352.853	1.011.460
Mata uang lain		
Lainnya	522.384	1.110.594
Subtotal	81.565.239	109.194.404
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Aladin Syariah Tbk	132.118	129.735
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	132.118	128.816
PT Bank DBS Indonesia	-	13.244
Subtotal	264.236	271.795
Total	81.874.942	109.491.908

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
Others (each below USD500,000)	
US Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
CIMB Bank	
Standard Chartered Bank	
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Others (each below USD500,000)	
Other currencies	
Others	
Subtotal	
Time Deposit	
Rupiah	
PT Bank Aladin Syariah Tbk	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
Subtotal	
Total	

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The range of the time deposits interest rates during the year is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Rupiah	5,00% - 7,00%	2,45% - 5,00%

Bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Cash in banks and time deposit are fully placed with third parties.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Investasi jangka pendek			<u>Short-term investment</u>
Fair Havens International Ltd	214.838.437	206.159.627	Fair Havens International Ltd
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			<u>Restricted time deposit</u>
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	281.263	-	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.293	214.064	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Penempatan pada teknologi finansial			<u>Placement on financial technology</u>
PT Sinar Digital Terdepan	17.870	9.945	PT Sinar Digital Terdepan
Total	215.236.863	206.383.636	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang	30.305.211	29.760.445	<u>Reclamation and mine closure bonds</u>
Rekening cadangan			<u>Debt Service</u>
layanan utang			<u>Reserve Account</u>
PT Bank Central Asia Tbk	17.410.469	16.618.570	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.820.946	-	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	5.588.651	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jaminan atas bank garansi	1.200.000	1.200.000	<u>Collateral pledged for bank guarantee</u>
Total	54.736.626	53.167.666	Total

Fair Havens International Ltd ("Fair Havens")

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan dan Fair Havens menandatangani *Project Management and Advisory Agreement*. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sebagai investor menunjuk Fair Havens sebagai *advisor* untuk mengelola investasi dengan imbal hasil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Perjanjian memiliki jangka waktu 6 bulan sejak perpanjangan. Perjanjian telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 22 Mei 2024. Dalam jangka waktu perjanjian Perusahaan dapat menarik kembali dana yang ditempatkan sesuai permintaan, termasuk imbal hasilnya.

Fair Havens International Ltd ("Fair Havens")

On November 22, 2022, the Company and Fair Havens signed *Project Management and Advisory Agreement*. Based on the agreement, the Company as an investor authorized Fair Havens as advisor to manage investments with returns in accordance with the terms and conditions agreed in the agreement. The agreement has term of 6 months. The agreement has been amended several times, most recently on 22 May 2024. Within the term of the agreement the Company can refund the funds on demand, including its returns.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - NETO

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Third parties		
Dolar AS		
PT Arutmin Indonesia	9.162.612	13.412.612
Taiwan Power Company	8.031.506	400.000
The Electric Power Development Co., Ltd.	7.948.335	-
CTPL Pte Ltd.	6.038.200	80.596
PT Bhumi Jati Power	5.015.404	-
PT Paiton Energy	624.345	2.345.751
Nghi Son 2 Power Limited Liability	-	17.412.080
Pointer Investment (H.K) Ltd.	-	4.652.919
PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel	-	1.653.620
Lain-lain	2.014.709	4.485.350
Rupiah		
PT Arutmin Indonesia	37.292.704	37.843.938
Lain-lain	51.077	50.156
Total	76.178.892	82.337.022
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.601.323)	(3.597.476)
Neto	72.577.569	78.739.546

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Saldo awal	3.597.476	2.563.649
Pemulihan tahun berjalan	-	(49.661)
Penyisihan tahun berjalan	3.847	1.083.488
Saldo Akhir	3.601.323	3.597.476

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	32.681.105	34.807.813
1 - 30 hari	51.894	426.793
31 - 60 hari	17.535	-
61 - 90 hari	12.009	11.979
lebih dari 90 hari	43.416.349	47.090.437
Subtotal	76.178.892	82.337.022
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.601.323)	(3.597.476)
Total	72.577.569	78.739.546

7. TRADE RECEIVABLES - NET

Third parties	
US Dollar	
PT Arutmin Indonesia	
Taiwan Power Company	
The Electric Power Development Co., Ltd.	
CTPL Pte Ltd.	
PT Bhumi Jati Power	
PT Paiton Energy	
Nghi Son 2 Power Limited Liability	
Pointer Investment (H.K) Ltd.	
PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel	
Others	
Rupiah	
PT Arutmin Indonesia	
Others	
Total	
Less allowance for impairment loss of trade receivable	
Net	

Movements in the provision for impairment loss of trade receivables is as follows:

Beginning balance	
Recovery during the year	
Provisions during the year	
Ending balance	

The aging of trade receivables from third parties based on credit terms is as follows:

Not yet due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
More than 90 days	
Subtotal	
Allowance for impairment loss of trade receivables	
Total	

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode.

Pada tanggal 30 September 2024, piutang usaha MP dijaminan terhadap fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

7. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the period.

As of September 30, 2024, MP's trade receivables used as collateral for the loan facility which obtained by from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2024
Pihak Ketiga	
Dolar AS	
RWood Resources DMCC	126.186.890
PT Cakrawala Langit Sejahtera	3.618.703
Rupiah	
PT Pratama Media Abadi	6.601.158
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	5.272.627
Subtotal	141.679.378
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(9.232.240)
Neto	132.447.138
Pihak Berelasi	
Rupiah	72.004
Total	132.519.142

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode.

RWood Resources Limited ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai pemberi pinjaman mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

8. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2023	
Third Parties		
US Dollar		
RWood Resources DMCC	126.186.890	
PT Cakrawala Langit Sejahtera	3.618.703	
Rupiah		
PT Pratama Media Abadi	6.601.158	
Others (each below USD100,000)	636.261	
Subtotal	137.043.012	
Less allowance for impairment loss of other receivables	(9.232.240)	
Net	127.810.772	
Related Parties		
Rupiah	6.092.890	
Total	133.903.662	

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the period.

RWood Resources Limited ("Rwood")

On July 27 2018, Rwood, MP and the Company signed loan assignment agreement, wherein MP as the lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. This receivables is non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan. Pada tanggal 30 September 2024, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Piutang ini merupakan piutang dari pihak ketiga yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017. Piutang lain-lain ini merupakan piutang tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini sebesar nilai piutang yang belum dibayarkan kepada Perusahaan.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounted to USD25 million which was due on October 3, 2019. The agreement had been extended several times. On September 30, 2024, the agreement is in the process of extend.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

This receivables represents receivables from third parties which was transferred to PMA on December 22, 2017. This other receivable is non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has made allowance for impairment losses on receivable amounted to total outstanding receivables which has not been paid to the Company.

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2024
Batubara jadi	19.610.373
Run-of-Mine	8.454.993
Suku cadang dan bahan bakar	2.915.567
Total	30.980.933
Dikurangi penyisihan penurunan persediaan	(4.472.103)
Total	26.508.830

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan persediaan telah memadai untuk menutup kerugian berdasarkan hasil penelaahan atas persediaan pada akhir periode.

9. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	17.933.523	Finished product coals
	3.975.610	Run of mine
	2.953.698	Spareparts and fuel
	24.862.831	Total
	(4.876.270)	Less allowance for inventory
	19.986.561	Total

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of inventory is adequate to cover loss based on the review of the status of the inventories at the end of the period.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
<u>Aset lancar</u>		
Uang muka		
PT Imiko Setia Abadi	199.018.146	154.495.742
Barolo Assets Ltd	1.703.027	1.703.027
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	6.994.734	1.400.579
Total uang muka	<u>207.715.907</u>	<u>157.599.348</u>
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	185.190	56.840
Sewa	781	1.434
Lain-lain	1.429.530	846.394
Total biaya dibayar dimuka	<u>1.615.501</u>	<u>904.668</u>
Total	<u>209.331.408</u>	<u>158.504.016</u>
<u>Aset tidak lancar</u>		
Uang muka Investasi		
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	121.688.483
Fairy Dell Capital Ltd	94.706.477	94.706.477
Dixie Valley Holdings Ltd.	54.260.070	54.260.070
Bernal International Ltd.	-	16.600.000
Subtotal	270.655.030	287.255.030
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)	(5.426.007)
Total	<u>265.229.023</u>	<u>281.829.023</u>

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

Pada tanggal 17 Februari 2023, PT Jembayan Muarabara, PT Arzara Baraindo Energitama, PT Kemilau Rindang Abadi, entitas anak, dan PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembebasan Lahan. Perjanjian memiliki jangka waktu 2 tahun dan pada tanggal 20 Februari 2023 perjanjian dialihkan kepada Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, JMB mencatat pembayaran uang muka pembebasan lahan kepada ISA masing-masing senilai USD199juta dan USD154Juta.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 22 Desember 2020, MP dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar utang sebesar USD121.688.483 kepada MP dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada MP akan digunakan sebagai uang muka investasi.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

<u>Current assets</u>
Advances for
PT Imiko Setia Abadi
Barolo Assets Ltd
Others (each below USD100,000)
Total advances
<u>Prepaid expenses</u>
Insurance
Rent
Others
Total prepaid expenses
Total
<u>Non-current assets</u>
Advances for investment
PT Tiga Lima Rekso
Fairy Dell Capital Ltd
Dixie Valley Holdings Ltd.
Bernal International Ltd.
Subtotal
Allowance for impairment loss
Total

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

On February 17, 2023, PT Jembayan Muarabara, PT Arzara Baraindo Energitama, PT Kemilau Rindang Abadi, subsidiaries, and PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), has signed a Land Acquisition Cooperation Agreement. The agreement has a term of 2 years and on February 20, 2023, the agreement has been assigned to the Company. As of September 30, 2024 and December 31 2023, JMB recorded an advance payment for land acquisition to ISA amount to USD199millions USD154 millions, respectively.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

On December 22, 2020, MP and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounted to USD121,688,483 to MP through transferring 10% of the total shares issued by PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Based on the Settlement Agreement, the parties have agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to MP will be used as advances for investment.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (lanjutan)

Perjanjian ini akan berakhir setelah MP menjadi pemegang dan pemilik sah dari saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengalihan saham Arutmin kepada MP masih dalam proses.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan dan Fairy Dell menandatangani perjanjian kerjasama proyek *Overland Conveyor* batu bara di daerah Kalimantan Timur senilai USD150.000.000. Pada tanggal 30 September 2024 Perusahaan telah menempatkan uang muka proyek tersebut sejumlah masing-masing sebesar USD94.706.477. Perjanjian ini memiliki *longstop date* pada tanggal 21 Desember 2024.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan bersama dengan DVH mengadakan kerjasama proyek pembangkit listrik tenaga batu bara senilai USD50.000.000. Perjanjian Kerjasama telah diamandemen pada tanggal 15 Juli 2019 dan nilai proyek mengalami perubahan menjadi USD75.000.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan signifikan terkait penyelesaian uang muka tersebut.

Bernal International Ltd ("Bernal")

Uang muka investasi kepada Bernal merupakan uang muka yang dibayarkan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), entitas anak, kepada Bernal atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur, berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan Bernal pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 20 Juni 2024, proses akuisisi proyek telah dilakukan Perusahaan melalui entitas anak, PT Andalan Group Power dengan menempatkan investasi sebesar USD16.600.000 pada PT Oksigen Natural Esa ("ONE") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO").

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai uang muka masing-masing sebesar USD5.426.007.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (continued)

This agreement will be ended after MP being the owner of the shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

Until the completion date of consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to MP is still in progress.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

On December 21, 2022, the Company and Fairy Dell signed a cooperation agreement for a coal overland conveyor project in the East Kalimantan area total value at USD150,000,000. As of September 30, 2024, the Company has placed an advance for the project amounting to USD94,706,477. This agreement has a longstop date on December 21, 2024.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

On December 18, 2017, the Company together with DVH entered into a Coal-fired Power Plant Project Cooperation worth USD50,000,000. The Cooperation Agreement has been amended on July 15, 2019 and the project value was increased to USD75,000,000.

Management in opinion that there is no significant obstacle on the settlement of this advance.

Bernal International Ltd ("Bernal")

Advance for investments to Bernal represents advance payment from PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), subsidiary, to Bernal for the acquisition of coal-fired steam power plant in East Kalimantan, based on cooperation agreement which signed by SEA and Bernal on October 1, 2019.

On June 20, 2024, project acquisition has been done by the Company, through its subsidiary PT Andalan Group Power, made an investment of USD 16,600,000 in PT Oksigen Natural Esa ("ONE") amounting and PT Tegar Wahana Olah ("TWO").

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has made allowance for advance impairment losses amounted to USD5,426,007, respectively.

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of September 30, 2024 and December 31, 2023 was adequate to cover possible losses on advances.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
PT Cakrawala Langit Sejahtera	17.447.850	17.447.850
PT Siantar Tara Sejati	5.940.714	13.851.466
Subtotal	23.388.564	31.299.316
Penyisihan penurunan nilai	(1.964.869)	(1.964.869)
Neto	21.423.695	29.334.447
Dikurangi bagian tidak lancar	(5.940.714)	(13.851.466)
Bagian Lancar	15.482.981	15.482.981

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan Rwood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Perjanjian pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021 dan telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023 sesuai kesepakatan tanggal 24 Mei 2022. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga serta dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Penyelesaian dari piutang jangka panjang ini bergantung pada hasil proses negosiasi antara Grup dan CLS.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

Pada tanggal 22 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak, dan STS menandatangani perjanjian pinjam meminjam dan perjanjian tersebut telah dilakukan amandemen dengan nilai maksimal sebesar Rp300.000.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 23 Juli 2028. Piutang ini merupakan piutang tanpa bunga dengan jaminan beberapa aset milik STS.

11. LONG-TERM RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2023	
PT Cakrawala Langit Sejahtera	17.447.850	PT Cakrawala Langit Sejahtera
PT Siantar Tara Sejati	13.851.466	PT Siantar Tara Sejati
Subtotal	31.299.316	Subtotal
Allowance for impairment loss	(1.964.869)	Allowance for impairment loss
Net	29.334.447	Net
Less non-current portion	(13.851.466)	Less non-current portion
Current Portion	15.482.981	Current Portion

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On January 3, 2018, CLS and Rwood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounted to USD73.13 million. This loan agreement has been due on May 21, 2021 and has been extended to June 30, 2023 according to the agreement dated May 24, 2022. This receivable has no collateral and non-interest bearing and also can be collected upon demand of the Company. The settlement of these long-term receivables is contingent on the outcome of the negotiation process between the Group and CLS.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

On July 22, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary, and STS into an agreement loan and it has been amended to the maximum amount amounted to Rp300,000,000,000 with the maturity date up to July 23, 2028. This receivable has non-interest bearing with collateral consists of several assets owned by STS.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi PT Andalan Group Power pada PT Oksigen Natural Esa, dengan kepemilikan saham sebesar 48,44%.

	30 September/ September 30, 2024
Harga perolehan	27.604.811
Bagian laba dari entitas asosiasi	475.907
Total	28.080.718

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

This account represents an investment of PT Andalan Group Power in PT Oksigen Natural Esa, with ownership of 48.44%.

Acquisition cost
Share in profit from associate
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Akun ini merupakan investasi Kelompok Usaha pada Candice Investments Pte Ltd ("Candice") dan entitas anak. Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama.

Kelompok Usaha dan ventura lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh ventura berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Aset lancar	89.890.161	90.437.331
Aset tidak lancar	285.208.760	267.554.982
Liabilitas jangka pendek	46.174.041	51.428.783
Liabilitas jangka panjang	66.918.471	55.820.045
Aset neto	262.006.409	250.743.485
Pendapatan	60.182.731	87.047.814
Laba komprehensif periode berjalan	38.375.122	51.433.923

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto Candice dan entitas anak	172.339.590	175.319.845
Aset tak berwujud	61.308.831	62.342.944
Selisih nilai wajar aset tetap	7.427.934	7.427.934
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	241.076.355	245.090.723

13. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

This account represents the Group's investment on Candice Investments Pte Ltd ("Candice") and subsidiary. Investments in joint ventures are accounted for using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements.

The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures are in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

Summary of financial information in relation to the joint ventures is presented as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Aset lancar	89.890.161	90.437.331
Aset tidak lancar	285.208.760	267.554.982
Liabilitas jangka pendek	46.174.041	51.428.783
Liabilitas jangka panjang	66.918.471	55.820.045
Aset neto	262.006.409	250.743.485
Pendapatan	60.182.731	87.047.814
Laba komprehensif periode berjalan	38.375.122	51.433.923

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the consolidated financial statements is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto Candice dan entitas anak	172.339.590	175.319.845
Aset tak berwujud	61.308.831	62.342.944
Selisih nilai wajar aset tetap	7.427.934	7.427.934
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	241.076.355	245.090.723

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir 30 September/ Ending Balance September 30, 2024	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	96.571.976	Ports
Jalan dan jembatan	11.987.795	-	-	230.376	-	12.218.171	Road and bridge
Infrastruktur/							Infrastructure/
hak atas tanah	149.996.278	-	-	-	7.190.952	157.187.230	Land rights
Bangunan	15.584.847	-	-	-	-	15.584.847	Building
Mesin	70.008.948	-	-	117	-	70.009.065	Machinery
Peralatan tambang	103.694.431	120.678	-	384	102.315	103.917.808	Mine equipment
Peralatan kantor dan							Office equipment
perlengkapan kantor	510.812	30.506	(6.102)	442	-	535.658	and office supplies
Kendaraan	2.491.410	3.178	-	1.104	-	2.495.692	Vehicles
Aset dalam pengerjaan							Assets under construction
Jalan dan jembatan	10.766.893	28.902.084	(5.519)	13.275	(7.293.267)	32.383.466	Road and bridge
Subtotal	461.613.390	29.056.446	(11.621)	245.698	-	490.903.913	Subtotal
Aset Hak Guna							Right-of-use-assets
Bangunan	55.416	-	-	-	-	55.416	Building
Total Biaya Perolehan	461.668.806	29.056.446	(11.621)	245.698	-	490.959.329	Total Acquisition Cost
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Pelabuhan	49.605.722	4.611.373	-	-	-	54.217.095	Ports
Jalan dan jembatan	2.379.766	323.825	-	59.383	-	2.762.974	Road and bridge
Infrastruktur/							Infrastructure/
hak atas tanah	78.739.562	5.349.887	-	-	3.206.935	87.296.384	Land rights
Bangunan	5.806.318	197.923	-	-	-	6.004.241	Building
Mesin	5.309.940	2.623.165	-	117	-	7.933.222	Machinery
Peralatan tambang	89.404.221	1.513.265	-	384	(103.998)	90.813.872	Mine equipment
Peralatan kantor dan							Office equipment
perlengkapan kantor	502.904	14.126	-	423	-	517.453	and office supplies
Kendaraan	1.334.297	339.758	(6.102)	1.067	-	1.669.020	Vehicles
Subtotal	233.082.730	14.973.322	(6.102)	61.374	3.102.937	251.214.261	Subtotal
Aset Hak Guna							Right-of-use-assets
Bangunan	55.416	-	-	-	-	55.416	Building
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	233.138.146	14.973.322	(6.102)	61.374	3.102.937	251.269.677	Depreciation
Jumlah Tercatat	228.530.660					239.689.652	Carrying Amounts

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of subsidiary	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2023	
Biaya Perolehan							Acquisition Costs
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	96.571.976	Ports
Jalan dan jembatan	11.736.598	-	-	251.197	-	11.987.795	Road and bridge
Infrastruktur/							Infrastructure/
hak atas tanah	-	3.140.970	-	-	146.855.308	149.996.278	Land rights
Bangunan	-	771.063	(20.700)	(2.018)	14.836.502	15.584.847	Building
Mesin	70.008.820	-	-	128	-	70.008.948	Machinery
Peralatan tambang	54.285	167.848	(2.969.482)	(353)	106.442.133	103.694.431	Mine equipment
Peralatan kantor dan							Office equipment
perlengkapan kantor	473.208	37.547	(386)	443	-	510.812	and office supplies
Kendaraan	369.086	1.055.051	-	(285)	1.067.558	2.491.410	Vehicles
Aset dalam pengerjaan							Assets under construction
Jalan dan jembatan	708.397	9.354.064	(773.427)	14.475	1.463.384	10.766.893	Road and bridge
Subtotal	179.922.370	14.526.543	(3.763.995)	263.587	270.664.885	461.613.390	Subtotal
Aset Hak Guna							Right-of-use-assets
Bangunan	55.416	-	-	-	-	55.416	Building
Total Biaya Perolehan	179.977.786	14.526.543	(3.763.995)	263.587	270.664.885	461.668.806	Total Acquisition Cost

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of subsidiary	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2023	
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
Pelabuhan	43.457.224	6.148.498	-	-	-	49.605.722	Ports
Jalan dan jembatan	1.896.504	449.674	-	33.588	-	2.379.766	Road and bridge
Infrastruktur/ hak atas tanah	-	7.482.614	-	-	71.256.948	78.739.562	Infrastructure/ Land rights
Bangunan	-	316.993	(10.679)	(1.418)	5.501.422	5.806.318	Building
Mesin	1.774.112	3.535.700	-	128	-	5.309.940	Machinery
Peralatan tambang	20.488	2.057.804	(2.756.087)	(281)	90.082.297	89.404.221	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	463.124	39.717	(386)	449	-	502.904	Office equipment and office supplies
Kendaraan	187.390	294.542	-	(285)	852.650	1.334.297	Vehicles
Subtotal	47.798.842	20.325.542	(2.767.152)	32.181	167.693.317	233.082.730	Subtotal
Aset Hak Guna							Right-of-use-assets
Bangunan	53.107	2.309	-	-	-	55.416	Building
Total Akumulasi							Total Accumulated
Penyusutan	47.851.949	20.327.851	(2.767.152)	32.181	167.693.317	233.138.146	Depreciation
Jumlah Tercatat	132.125.837					228.530.660	Carrying Amounts

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 Juni 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended September 30, 2024 and June 30, 2023 is allocated as follow:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)	14.936.419	14.983.500	Cost of revenues (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 30)	36.903	193.000	Administration expenses (Note 30)
Total	14.973.322	15.176.500	Total

Aset dalam pengerjaan merupakan konstruksi jalan dan jembatan untuk infrastruktur tambang. Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan masing-masing sebesar 95% pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Assets under construction consist of the construction of road and bridge for mining infrastructure. The percentage of completion of assets under construction was 95% as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD489,45 juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD489.45 million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap milik MP dijaminkan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, fixed assets owned by MP are pledged as collateral for loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. PROPERTI PERTAMBANGAN

15. MINING PROPERTIES

30 September/ September 30, 2024							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	1.258.260.000	-	22.926.016	(42.289.526)	-	1.238.896.490	Acquisition cost
Akumulasi							Accumulated
Amortisasi	(839.640.403)	-	(7.944.255)	-	(27.708)	(847.612.366)	Amortization
Penyisihan							Allowance
penurunan nilai	(281.102.461)	-	-	-	-	(281.102.461)	for impairment
Selisih kurs							Translation
penjabaran	(15.657.622)	-	-	-	-	(15.657.622)	Adjustment
Jumlah Tercatat	121.859.514	-	14.981.761	(42.289.526)	(27.708)	94.524.041	Carrying Amounts

31 Desember/ December 31, 2023							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan	89.473.100	1.144.152.868	24.828.755	(194.723)	-	1.258.260.000	Acquisition cost
Akumulasi							Accumulated
Amortisasi	(6.593.054)	(763.927.848)	(69.119.501)	-	-	(839.640.403)	Amortization
Penyisihan							Allowance
penurunan nilai	(3.494.662)	(213.880.037)	-	63.727.762	-	(281.102.461)	for impairment
Selisih kurs							Translation
penjabaran	(16.584.829)	-	927.207	-	-	(15.657.622)	Adjustment
Jumlah Tercatat	62.800.555	166.344.983	(43.363.539)	63.533.039	-	121.859.514	Carrying Amounts

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 adalah masing-masing sebesar USD7.944.255 dan USD52.019.381 (Catatan 29).

Amortization expense for the period ended September 30, 2024 and September 30, 2023 is amounted to USD7,944,255 and USD52,019,381, respectively (Note 29).

Manajemen berkeyakinan nilai penyisihan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believed that this allowance is adequate to cover the possible impairment losses that may occurred.

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

30 September/ September 30, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Acquisition Cost
Kontrak Pelanggan	94.492.421	133.105	-	94.625.526	Customer contract
Akumulasi					Accumulated
Amortisasi	75.950.429	2.415.626	-	78.366.055	Depreciation
Jumlah Tercatat	18.541.992			16.259.471	Carrying Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga perolehan				Acquisition Cost
Kontrak Pelanggan	94.492.421	-	-	Customer contract
Akumulasi				Accumulated
Amortisasi	72.693.255	3.257.174	-	Depreciation
Jumlah Tercatat	21.799.166			Carrying Amounts

Aset takberwujud merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dimiliki oleh entitas anak.

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of subsidiaries and amortized using a straight-line method based on mining services contract held by subsidiary.

Beban amortisasi dibebankan pada laba rugi Kelompok Usaha adalah masing-masing sebesar USD2.415.626 dan USD2.451.966 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 (Catatan 29).

The amortization expenses charged to Group's profit or loss amounted to USD2,415,626 dan USD2,451,966 for the nine month period ended September 30, 2024 and September 30, 2023, respectively (Note 29).

Nilai properti pertambangan PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, per 31 Desember 2023 telah dilakukan penyisihan penurunan atas seluruh nilai tercatat sejumlah USD68.918.443, terkait pencabutan IUP PHL (Catatan 1e).

As of December 31, 2023, an impairment allowance has been recognized for the full carrying value of the mining property of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), a subsidiary, amounting to USD68,918,443, due to the revocation of the IUP PHL (Note 1e).

17. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

17. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya ditangguhkan atas rencana perolehan proyek infrastruktur pertambangan baru masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

This account mainly represents the accumulated of deferred cost in connection with the acquisition on new mining infrastructure project as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PT Bank Central Asia Tbk	29.099.574	44.532.699	PT Bank Central Asia Tbk
Willow Dene Ltd	11.917.690	-	Willow Dene Ltd
Sumatera Mining Development Ltd	4.977.938	4.977.938	Sumatera Mining Development Ltd
A's Capital Pte Ltd	4.836.423	20.717.795	A's Capital Pte Ltd
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000	Asia Thai Mining Co. Ltd
PT Globalindo Multi Finance	2.642.357	1.946.030	PT Globalindo Multi Finance
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.332.058	1.290.091	PT Cakrawala Sejahtera Sejati
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.321.178	1.297.353	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Total	60.627.218	79.261.906	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 26 Oktober 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") dan PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), entitas anak, menandatangani Perjanjian *Time Loan Revolving Facility* dengan BCA. Batas jumlah penarikan fasilitas total Rp1,120 Triliun. Fasilitas dikenakan tingkat bunga *cost of fund* yang berlaku. Sampai dengan 31 Desember 2023, JMB dan ABE masing-masing telah menggunakan fasilitas tersebut senilai Rp411,72 Milyar dan Rp274,14 Milyar.

Fasilitas dijamin dengan dana yang terdapat di rekening Devisa Hasil Ekspor ("DHE") JMB dan ABE.

Willow Dene Ltd

Pada tanggal 18 Januari 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), entitas anak dan Willow Dene Ltd menandatangani perjanjian Assignment and Transfer Agreement terkait The Assigned Receivables.

Perjanjian ini telah diamandemen dan terakhir pada tanggal 17 Juni 2024, *Amendment of Assignment and Transfer Agreement*, yang menegaskan utang ke Willow Dene Ltd sebesar USD11.917.690 (setara dengan IDR180.410.000.000).

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 1 Januari 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), entitas anak, melakukan perjanjian pinjaman dengan pokok pinjaman beserta bunga yang akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian pinjaman dikenakan bunga sebesar bunga LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada tanggal 3 Desember 2023, PHL dengan SMDL melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

A's Capital Pte Ltd

Pada tanggal 18 Desember 2023, A's Capital Pte Ltd. menyetujui untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar hingga USD 25 juta, yang kemudian digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada Poseidon Corporate Services Ltd.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 1 Desember 2016, PHL dan ATM melakukan perjanjian pinjaman.

18. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On October 26, 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") and PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), subsidiaries, signed a *Time Loan Revolving Facility Agreement* with BCA. The maximum facility withdrawal is IDR 1,120 Trillion. The facility is bear with the interest of applicable cost of funds. As of December 31, 2023, JMB and ABE have used the facility of Rp 411.72 billion and Rp 274.14billion, respectively.

The facility is guaranteed by funds in Devisa Hasil Ekspor ("DHE") accounts of JMB and ABE.

Willow Dene Ltd

On January 18, 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), a subsidiary, and Willow Dene Ltd signed an *Assignment and Transfer Agreement* related to The Assigned Receivables.

This agreement was amended and finalized on June 17, 2024, as the *Amendment of Assignment and Transfer Agreement*, which confirmed the debt to Willow Dene Ltd amounting to USD 11,917,690 (equivalent to IDR 180,410,000,000).

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On January 1, 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), subsidiary, entered into agreement to SMDL was settled with the loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties. This loan bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023, PHL and SMDL extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

A's Capital Pte Ltd

On December 18, 2023, A's Capital Pte Ltd. agreed to provide a loan facility to the Company in the amount of up to USD 25 million, which was then utilized to repay all loans to Poseidon Corporate Services Ltd.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On December 1, 2016, PHL and ATM entered into a loan agreement.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM") (lanjutan)

Pokok pinjaman beserta bunga akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada 3 Desember 2023 PHL dengan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

Pada tanggal 30 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari GMF sebesar Rp10 miliar dengan bunga 17,52% per tahun. Perjanjian telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 6 Februari 2024, dimana total fasilitas menjadi Rp40 Miliar dengan jangka waktu perjanjian 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pinjaman 3 bulan setelah penarikan.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang masing - masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 9 November 2023, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024 dan membatalkan fasilitas PRK-2.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum sebesar Rp150 miliar dari CSS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2024 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

18. SHORT-TERM LOANS (continued)

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM") (continued)

The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties. The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023 PHL and ATM extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

On August 30, 2022, the Company obtained loan facility from GMF amounted to Rp10 billions with interest rate 17.52% p.a. The agreement has been amended several times with the latest amendment on February 6, 2024, where the total facility is IDR 40 billion with the term of 1 (one) year and its maturity of 3 months after drawdown.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% floating per annum. The loan is secured by land and Corporate Guarantee from the Company.

On November 9, 2023, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until October 10, 2024 and cancel the PRK-2 facility.

On October 2, 2024, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until January 10, 2025.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL obtained maximum loan facility without collateral up to Rp150 billion from CSS. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2024 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another 12 months. This loan bears interest at 14% per annum.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Pama Persada Nusantara	70.940.803	69.488.579	PT Pama Persada Nusantara
Taiwan Power Company	39.986.785	-	Taiwan Power Company
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
PT Maceral Energitama	1.758.269	4.010.873	PT Maceral Energitama
PT IMC Pelita Logistik Tbk	1.543.876	1.363.375	PT IMC Pelita Logistik Tbk
PT Dharma Lancar Sejahtera	1.400.602	1.266.469	PT Dharma Lancar Sejahtera
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	2.975.422	3.656.610	Others (each below USD1 million)
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.783.865	823.778	Others (each below USD1 million)
Total	129.807.036	90.027.098	Total

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	54.771.193	65.770.488	Value Added Tax
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	513	-	Article 21
Pasal 23	175.086	-	Article 23
Total	54.946.792	65.770.488	Total

b. Utang Pajak

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	6.323	2.528.533	Article 4(2)
Pasal 21	2.595.717	2.600.589	Article 21
Pasal 23	253.862	260.809	Article 23
Pasal 26	3.210.221	3.081.009	Article 26
Pasal 29	34.592.395	37.244.871	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	383.719	124.904	Value Added Tax
Subtotal	41.042.237	45.840.715	Subtotal
Ketetapan pajak	817.726	101.527	Tax assessment
Total	41.859.963	45.942.242	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Final

Akun ini merupakan beban pajak final atas penyewaan pelabuhan masing-masing sebesar USD nihil untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023.

c. Final Tax Expense

This account represents final tax expense in connection of ports rental amounted to USD nil for the nine month period ended September 30, 2024 and September 30, 2023, respectively.

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

	30 September/ September 30, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(16.597.680)	(22.125.604)	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	182.253	(38.904)	Subsidiaries
Total	(16.415.427)	(22.164.508)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.038.535)	57.352.746	Profit before income tax expense per consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	32.625.645	86.666.033	Profit before tax of subsidiaries
Eliminasi entitas anak	(39.480.975)	(109.314.220)	Elimination of subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	(8.893.865)	34.704.559	Profit before income tax benefit expense - Company
Penghasilan tidak kena pajak			Non-taxable income
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(7.818)	(16.789)	Interest income subjected to final tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Estimasi laba entitas anak	(16.258.479)	(62.467.975)	Estimated profit from subsidiaries
Biaya tidak dapat dikurangkan - neto	8.763.018	7.169.508	Non-deductible expense - net
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal	(16.397.144)	(20.610.697)	Estimated taxable profit (fiscal loss) before fiscal loss compensation
Akumulasi rugi fiskal - awal tahun	(734.644)	(3.676.086)	Accumulated fiscal loss - at beginning of year
Akumulasi Rugi Fiskal	(17.131.788)	(24.286.783)	Accumulated Fiscal Loss

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Akumulasi rugi pajak tahun sebelumnya untuk perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 telah disesuaikan dengan hasil pemeriksaan pajak terbaru.

e. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

20. TAXATION (continued)

d. Income Tax Expense (continued)

Accumulated of prior years' fiscal losses for the Company's income tax calculation for the period ended September 30, 2024 and September 30, 2023 has been adjusted in respect with the latest tax assessment result.

e. Deferred Tax Asset (Liabilities)

	30 September/ September 30, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Akuisisi Entitas anak/ Acquisition of Subsidiaries	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.650.918	-	-	-	1.650.918	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak						Subsidiaries
Penyisihan rugi penurunan nilai	1.629.167	182.253	-	-	1.811.420	Allowance for impairment loss
Liabilitas Imbalan pascakerja	477.411	-	2.175	-	479.586	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran dan restorasi	38.133	-	-	-	38.133	Reclamation provision
Lainnya	1.710	-	-	-	1.710	Others
Total Aset Pajak Tangguhan	3.797.339	182.253	2.175	-	3.981.767	Total Deferred Tax Asset
Perusahaan						The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	4.209	-	(86.529)	-	(82.320)	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak						Subsidiaries
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Penyisihan rugi penurunan nilai	(1.172.954)	-	-	-	(1.172.954)	Allowance for impairment loss
Lain-lain	(14.816.223)	-	459.712	-	(14.356.511)	Others
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(15.984.968)	-	373.183	-	(15.611.785)	Total Deferred Tax Liabilities
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(12.187.629)	182.253	375.358	-	(11.630.018)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax Asset (Liabilities) (continued)

	31 Desember/ December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Akuisisi Entitas anak/ Acquisition of Subsidiaries	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.650.918	-	-	-	1.650.918	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak						Subsidiaries
Penyisihan rugi penurunan nilai	1.686.591	(57.424)	-	-	1.629.167	Allowance for impairment loss
Liabilitas Imbalan pascakerja	486.765	-	(9.354)	-	477.411	Post-employment benefits
Provisi pembongkaran dan restorasi	38.133	-	-	-	38.133	Reclamation provision
Lainnya	1.710	-	-	-	1.710	Others
Total Aset Pajak Tangguhan	3.864.117	(57.424)	(9.354)	-	3.797.339	Total Deferred Tax Asset
Perusahaan						The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(139.887)	-	144.096	-	4.209	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas Anak						Subsidiaries
Penyisihan rugi penurunan nilai	(1.172.954)	-	-	-	(1.172.954)	Allowance for impairment loss
Lain-lain	856	(652)	(381.946)	(14.434.481)	(14.816.223)	Others
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(1.311.985)	(652)	(237.850)	(14.434.481)	(15.984.968)	Total Deferred Tax Liabilities
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	2.552.132	(58.076)	(247.204)	(14.434.481)	(12.187.629)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as of September 30, 2024 and December 31, 2023 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Bunga	68.170.397	81.086.665
Penambangan	26.700.987	22.682.524
Pajak Bumi dan Bangunan	4.833.132	9.753.074
Provisi pajak	4.823.690	2.152.732
Ongkos angkut dan penanganan	3.174.795	2.300.817
Komisi	2.101.990	8.309.263
Royalti	1.610.470	2.160.954
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	431.541	12.609.030
Total	111.847.002	141.055.059

21. ACCRUED EXPENSES

Interests
Mining
Land and building tax
Tax provision
Freight and handling cost
Commission
Royalty
Others (each below
USD1 million)

Total

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Utang bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	225.074.876	8.331.424
Pinjaman sindikasi	224.237.586	270.507.405
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	8.845.576	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.455.542	10.054.489
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	84.003.633
Sub-total	466.613.580	372.896.951
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.776.244)	(7.200.921)
Total utang bank	459.837.336	365.696.030
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman sindikasi	66.293.722	65.458.758
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.118.951	1.103.683
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.455.542	10.054.489
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	24.001.038
Sub-total	83.868.215	100.617.968
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.318.114)	(3.024.481)
Jumlah utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	81.550.101	97.593.487
Jumlah utang bank jangka panjang - neto	378.287.235	268.102.543

22. LONG-TERM LOANS

Bank loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Syndicated loan
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk

Sub-total
Less unamortized
transaction costs

Total bank loans

Current maturities
Syndicated loan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk

Sub-total
Less unamortized
transaction costs

**Total current maturities
of bank loans - net**

**Total Long-term
bank loans - net**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
TML Chartering Ltd	130.000.000	-
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000
PT Prima Elok Makmur (novasi dari Spectrum Finance Limited)	17.500.000	17.500.000
Watiga Trust Ltd.	-	135.587.210
Serica Agency Limited	-	80.000.000
Fair Havens International Ltd	-	6.808.699
Sub-total	197.500.000	289.895.909
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	67.500.000	209.895.909
Bagian Jangka Panjang	130.000.000	80.000.000
Total pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	149.050.101	307.489.396
Total pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	508.287.235	348.102.543

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan Akta No. 128 dan 129 pada tanggal 29 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak telah menandatangani perjanjian novasi atas kewajiban masing-masing sebesar Rp125.757.296.103 dan Rp23.929.929.920 dari PT Siantar Tara Sejati ("STS") kepada Mandiri ("Perjanjian Novasi Kredit").

Berdasarkan Akta No. 130 dan 131 pada tanggal 29 Juli 2021, IEA telah menandatangani perjanjian kredit investasi I dan II dengan Mandiri atas jenis fasilitas *non-revolving*. Jangka waktu yang diberikan adalah dari 29 Juli 2021 sampai dengan 23 Juli 2028.

Investasi kredit I dan II dikenakan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar 4% dihitung tanggal 29 Juli 2021.
- Sebesar 5% dihitung tanggal 24 Juli 2022.
- Sebesar 7% dihitung tanggal 24 Juli 2024.

Kedua fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tertentu milik STS, serta jaminan Perusahaan dari STS, Perusahaan dan SEA.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Third parties
TML Chartering Ltd
Kingswood Union Corporation
PT Prima Elok Makmur (novasi dari Spectrum Finance Limited)
Watiga Trust Ltd.
Serica Agency Limited
Fair Havens International Ltd
Sub-total
Current maturities
Long-term Portion
Long term loans - current maturities
Long term loans - net of current maturities

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on the Deed No. 128 and 129 as of July 29, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary has signed novation agreement for obligations amounted to Rp125,757,296,103 and Rp23,929,929,920, respectively from PT Siantar Tara Sejati ("STS") to Mandiri ("Credit Novation Agreement").

Based on the Deed No. 130 and 131 as of July 29, 2021, IEA, has signed credit investment I and II agreement with Mandiri for non-revolving facility. The term was starting from July 29, 2021 until July 23, 2028.

Investment credit I and II has interest with details as follows:

- Amounted to 4% counted by the date July 29, 2021.
- Amounted to 5% counted by the date July 24, 2022.
- Amounted to 7% counted by the date July 24, 2024.

Both credit facilities are secured by certain assets owned by STS, as well as Corporate Guarantees from STS, the Company and SEA.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Selain itu, pada tanggal 14 Juni 2024, MP, entitas anak, menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Mandiri, dengan total Fasilitas Rp3,44 Triliun. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 10% per tahun dengan jangka waktu pembayaran sampai dengan 31 Oktober 2030.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, terdapat pembatasan tertentu serta hal-hal tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Saldo pinjaman dari Mandiri tersebut pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp3,29 Triliun dan Rp128 Miliar.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 9 Februari 2023, SBG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar USD432,775,000 dari beberapa institusi finansial dalam dan luar negeri yang digunakan untuk pembiayaan pengambilalihan 100% saham PTT Mining Limited (Catatan 4).

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dengan bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin untuk fasilitas kredit Tranche A dan bunga tahunan tetap sebesar 7% untuk fasilitas kredit Tranche B.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan saham, sejumlah asset milik Entitas Anak dan jaminan Perusahaan dari SBG dan Perusahaan. Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 30 September 2024, SBG telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Berdasarkan Akta No. 58 pada tanggal 25 Maret 2024, PT Para Amarta LNG ("PAL"), entitas anak tidak langsung, telah menandatangani Perjanjian Kredit investasi dengan JTrust, dimana JTrust telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp224.750.000.000 atas jenis fasilitas *non-revolving*.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

In addition, on June 14, 2024, MP, a subsidiary, signed Loan Facility agreement with Mandiri for total Facility of Rp3.44 Trillion. The loan bears an interest rate of 10% per annum with a repayment period until October 31, 2030.

In connection with its both facilities above, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

The outstanding balance of the loan from Mandiri as of September 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp3.29 Trillion and Rp128 Billion, respectively.

Syndicated Loan

On 9 February 2023, SBG, subsidiary, obtained credit facility amounted to USD432,775,000 from several domestic and foreign financial institutions which the proceeds were used for financing of the acquisition of 100% shares of PTT Mining Limited (Note 4).

This Credit facility has a term of 5 years from the signing date of the Facility Agreement with an annual interest referred to JIBOR plus margin for credit facility Tranche A and fixed annual interest rate amounting to 7% for credit facility Tranche B.

This Credit is collateralized with shares, several assets owned by Subsidiaries and corporate guarantee from SBG and the Company. The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. As of September 30, 2024, the Company has complied with these covenants.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Based on the Deed No. 58 as of March 25, 2024, PT Para Amarta LNG ("PAL"), an indirect subsidiary, has signed an Investment Credit Agreement with JTrust, which JTrust has agreed to provide a credit facility of IDR 224,750,000,000 for a non-revolving facility type.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") (lanjutan)

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan proyek LNG, dimana saat ini masih dalam tahap pembangunan. Fasilitas ini memiliki masa tenggang 18 bulan dan jangka waktu pembayaran 84 bulan setelah masa tenggang. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun yang akan ditelaah setiap saat sesuai dengan ketentuan JTrust. Pencairan pertama telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah milik PT Para Amarta Gasindo, salah satu pemegang saham PAL, dan dengan aset tertentu milik PAL.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 10 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada MAJ yaitu Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafond masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp 180 Miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun. Tanggal jatuh tempo untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing pada tanggal 10 Januari 2025.

Terdapat penalti apabila perusahaan lalai dalam pembayaran dan wajib membayar penalti untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing sebesar 4% dan 3%. Seluruh penalti wajib dibayarkan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah perusahaan menerima surat pemberitahuan dari Kreditor.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

Pada tanggal 27 Juni 2022, MP menandatangani Perjanjian Kredit dengan BNI dimana BNI setuju untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp1,85 triliun.

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman serta modal kerja, memiliki jangka waktu pembayaran 60 bulan dan tingkat bunga sebesar 9% per tahun yang akan ditelaah setiap saat sesuai dengan ketentuan BNI. Fasilitas tersebut telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2022.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust") (continued)

This facility is intended for financing the LNG's project, which is currently under construction. The facility has a grace period of 18 months and a repayment period of 84 months after the grace period. The interest rate is 11% per annum, which will be reviewed periodically in accordance with JTrust's terms. The first disbursement was made on May 8, 2024. This facility is secured by fixed assets in the form of land owned by PT Para Amarta Gasindo, one of the shareholders of PAL, and by certain assets owned by PAL.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 10, 2018, Panin approved for credit facilities to MAJ, in forms of Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp 180 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum. The maturity dates for the PRK facility and PJM facility are on January 10, 2025, respectively.

There is a penalty if the company fails to pay and is required to pay penalties for PRK facilities and PJM facilities of 4% and 3%, respectively. All penalties must be paid no later than 14 (fourteen) days after the company receives the notice from the creditor.

The loan is secured by land and corporate guarantee by the Company.

In connection with its facilities, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

On June 27, 2022, MP signed Credit Agreement with BNI, whereby BNI agreed to provide a credit facility of Rp1.85 trillion.

This facility is used for loan refinancing and working capital, has terms of payment of 60 months and an interest rate of 9% per annum which will be reviewed at any time in accordance with BNI regulations. The facility has been fully drawdown on June 30, 2022.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dan aset tetap (Catatan 14) milik MP, serta 70% saham MP milik PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak, dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank. Pada tanggal 1 Juli 2024, MP, entitas anak, telah dilakukan pelunasan pinjaman dari BNI senilai Rp1,1 Triliun.

TML Chartering Ltd

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dari TML Chartering Ltd senilai USD130.000.000. Pinjaman dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun dan jangka waktu pelunasan 3 tahun.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50 juta kepada ECL.

Pinjaman telah jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

PT Prima Elok Makmur (Novasi dari Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), entitas anak, PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") sebesar USD32.640.000 kepada RIL.

Setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif. Selain itu, Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI.

Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL. Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman, kepada SFL.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI") (continued)

This facility is secured by trade receivables (Note 7) and fixed assets (Note 14) owned by MP, as well as 70% of MP's shares owned by PT Nusantara Pratama Indah ("NPI") and Corporate Guarantee from the Company. In connection with the above facility, there are certain restrictions that require written approval from the bank. On July 1, 2024, MP, a subsidiary, has repaid loan from BNI of Rp1.1 trillion.

TML Chartering Ltd

On March 28, 2024, the Company entered into a term loan facility agreement from TML Chartering Ltd amounted USD130,000,000. The loan bears an interest of 7% p.a. and a repayment period of 3 years.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50 million to ECL.

The facility has been matured on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum. Until the completion date of the consolidated financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

PT Prima Elok Makmur (novation from Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), subsidiary, PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL.

After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective. Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN, RIL subsequently transferred the PN to the Company.

The Company signed the second issuance PN II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL. On November 30, 2015, RIL has assigned its right's claim of the loan given to the Company, to SFL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Prima Elok Makmur (Novasi dari Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novasi dari Rayden International Limited ("RIL")) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 54 angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2022, pinjaman telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023.

Pada 30 Juni 2023, pinjaman dari SFL telah beralih menjadi kepada PT Prima Elok Makmur.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon, entitas anak, menandatangani Akta Perubahan dan Penyajian dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai *Arranger*, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, jumlah terhutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan utang bunga berdasarkan Akta Perubahan dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD235 juta, sebagai pinjaman baru.

Pinjaman baru dikenakan bunga 11% per tahun dan *Internal Rate of Return* ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi. Pinjaman ini dijamin dengan aset dari entitas anak tertentu.

Pada tanggal 2 Desember 2020, terdapat pergantian *Agent* dan *Security Agent* terkait fasilitas pinjaman tersebut, dari Madison Pacific menjadi Watiga. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022 dan telah diperpanjang hingga 31 Juli 2024.

Pada tanggal 30 Juli 2024, Nixon, entitas anak, telah melakukan pelunasan seluruh nilai pinjaman, termasuk pokok dan bunga, dari Watiga senilai USD140 Juta.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Prima Elok Makmur (novation from Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novation from Rayden International Limited ("RIL")) (continued)

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million becomes new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in 54 months installments from December 2016 to May 2021.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company. Based on agreement dated May 24, 2022, this loan has been extended to June 30, 2023.

As of June 30, 2023, loan from SFL have been assigned to PT Prima Elok Makmur.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

On December 28, 2018, Nixon, a subsidiary, signed an Amendment and Restated Deed with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, total outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million, as new loan.

The new loan bears interest at 11% per annum and the *Internal Rate of Return* ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility becomes due and demandable. The loan is secured by the pledge of the assets of certain subsidiaries.

On December 2, 2020, there was a change of Agent and Security Agent regarding that loan facility, from Madison Pacific to Watiga. This loan has been due on March 31, 2022 and has been extended until July 31, 2024.

On July 30, 2024, Nixon, a subsidiary, has repaid the entire loan amount, including principal and interest, from Watiga of \$140 million.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Serica Agency Limited

Pada tanggal 13 Februari 2023, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman melalui Serica Agency Limited sebagai agen fasilitas. Total pinjaman USD80.000.000 dengan tingkat Bunga 20% per tahun yang jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 Maret 2024

Fair Havens International Ltd

Pada tanggal 7 Desember 2023, IEA menandatangani perjanjian fasilitas perjanjian berjangka dengan Fair Havens International Ltd, dimana Fair Havens memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD12.973.534.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 24 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas serta Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan. Perjanjian Fasilitas kredit diberikan tanpa memberikan jaminan.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Serica Agency Limited

On February 13, 2023, the Company obtained a loan facility through Serica Agency Limited as the facility agent. The total loan is USD80,000,000 with an interest rate of 20% p.a. which matures in month 36th from the date of drawdown of the loan. The loan had been settled on March 28, 2024.

Fair Havens International Ltd

On December 7, 2023, IEA entered into a term facility agreement with Fair Havens International Ltd, whereby Fair Havens provided a loan facility amounting to USD12,973,534.

This Credit facility has a term of 24 months from the signing date of the Facility Agreement, and the loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount, which is payable on an annual basis. This Loan facility agreement is granted without any security.

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Nusa Tambang Pratama	118.925.098	114.730.531	PT Nusa Tambang Pratama
PT Dwikarya Prima Abadi	15.264.925	15.264.925	PT Dwikarya Prima Abadi
Sub-total	134.190.023	129.995.456	Sub-total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(118.925.098)	(114.730.531)	Current maturities
Total	15.264.925	15.264.925	Total

NTP - MP

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP telah melaksanakan tukar menukar aset berdasarkan Akta Notaris No.118 tanggal 30 Juni 2022 dari Notaris Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

Sehubungan dengan transaksi pertukaran aset tersebut, pada tanggal 26 September 2022, NTP mengalihkan juga piutangnya dari Arutmin sebesar USD78,5juta kepada MP. Dari transaksi pertukaran aset dan novasi piutang tersebut, MP memiliki utang ke NTP sebesar USD39.177.821. Utang ini merupakan utang yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

NTP - MP

On June 30, 2022, MP and NTP executed assets' swap based on the Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Notary Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

In connection with that assets' swap transaction, on September 26, 2022, NTP also assigned its receivables from Arutmin amounted to USD78.5 million to MP. From that assets' swap transaction and receivables' novation, MP has payables to NTP amounted to USD39,177,821. This payables is non-interest bearing and has no maturity date.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

NTP - NPI

Pada tanggal 15 Desember 2016, MP dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka konversi kepada MP hingga Rp950 miliar untuk modal kerja.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan.

Pada tanggal 5 Juli 2018, NTP setuju untuk memberikan saldo termasuk bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan fasilitas pinjaman dari MP kepada PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak. Kemudian, dalam perjanjian juga disebutkan bahwa NPI sebagai peminjam harus membayar fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal jatuh tempo atau pada tanggal lain sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2024 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Hingga dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, NTP dan NPI masih dalam proses negosiasi dalam proses pembaruan Perjanjian Pinjaman Antar-Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo utang NPI ke NTP adalah masing-masing sebesar USD79.152.135 dan USD75.428.604.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pada Maret 2021, pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

NTP - NPI

On December 15, 2016, MP and NTP signed Intercompany Convertible Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide convertible term loan facility to MP up to Rp950 billion for working capital.

The loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount which is payable on an annual basis.

On July 5, 2018, NTP agreed to assign the outstanding balances including accrued interest as of December 31, 2017 under the loan facility from MP to PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), a subsidiary. Then, this agreement also stated that NPI as borrower shall repay the loan facility on the final maturity date or such other later date as the parties both may agree. The maturity date of the loan shall be on September 30, 2024 and in the process of extension.

Until the completion date of these consolidated financial statements, NTP and NPI are still under negotiation for the renewal of Intercompany Loan Agreement.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, balance of NPI's payable to NTP amounted to USD 79,152,135 and USD75,428,604, respectively.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company signed amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million becomes USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. On March 2021, this principal loan has been fully settled by the Company. This loan will be due on October 15, 2024.

24. PROVISI

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	20.298.437	21.044.736
Liabilitas imbalan pascakerja	2.221.227	2.189.733
Total	22.519.664	23.234.469

24. PROVISIONS

Provision for mine reclamation and closure
Post-employment benefits liability
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. PROVISI (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

Nama aktuaris/Actuary name

JMB: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
ABE: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
BCS: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KM: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KRA: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
MBR: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
PHL: KKA Nurichman
MP: KKA Muh Imam Basuki dan Rekan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

24. PROVISIONS (continued)

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liabilities is calculated by independent actuary as follows:

Post-employment benefits liabilities is calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	2024 dan/ and 2023	
Tingkat diskonto	6,34%-7,24%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%-10%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI IV – 2019	Mortality rate
	1% - 5% dari tingkat mortalitas/	
Tingkat cacat	1% - 5% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55 - 60 tahun/55 - 60 years	Normal pension age

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	2.189.733	424.613	Beginning balance
Konsolidasi entitas anak	-	1.442.518	Consolidation of a subsidiary
Beban imbalan pascakerja	287.747	383.663	Post-employment benefits expense
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Perubahan dalam asumsi			Changes in financial
keuangan	1.188	(105.145)	assumption
Penyesuaian pengalaman	11.169	(988.895)	Experience adjustments
Penyesuaian selisih kurs	(268.610)	1.365.574	Foreign exchange adjustment
Imbalan yang dibayar	-	(332.595)	Benefits paid
Saldo Akhir	2.221.227	2.189.733	Ending Balance

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. PROVISI (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Biaya jasa kini	169.166	225.554
Biaya bunga	79.278	105.704
Dampak kurtailmen	39.303	52.405
Pengukuran kembali dari:		
Perubahan dalam asumsi keuangan	1.188	(105.145)
Penyesuaian pengalaman	11.169	(988.895)
Saldo Akhir	300.104	(710.377)

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

- Perubahan tingkat diskonto. Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Tingkat kenaikan gaji. Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	30 September/ September 30, 2024 Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(17.370)	19.359
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	1%	14.615	(13.213)
	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions	31 Desember/ December 31, 2023 Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(88.309)	98.421
Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	1%	74.302	(67.175)

24. PROVISIONS (continued)

Post-employment benefits liability (continued)

Total amount which recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Biaya jasa kini	225.554	Current service cost
Biaya bunga	105.704	Interest cost
Dampak kurtailmen	52.405	Kurtailment effect
Pengukuran kembali dari:		Remeasurements from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	(105.145)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	(988.895)	Experience adjustments
Saldo Akhir	(710.377)	Ending Balance

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- Change in discount rate. A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- Salary increment rate. Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of September 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. PROVISI (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	362.210	357.076
Antara 3 - 5 tahun	95.485	94.131
Antara 5 - 10 tahun	960.660	947.038
Diatas 10 tahun	802.872	791.488
Total	2.221.227	2.189.733

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antar asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	2023	2022	2021	2020
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2.221.227	426.600	424.613	664.134	659.489
Penyesuaian pengalaman	11.169	(548.763)	59.938	(72.958)	(22.174)

24. PROVISIONS (continued)

Post-employment benefits liability (continued)

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	362.210	357.076	Within the next 12 months
Antara 3 - 5 tahun	95.485	94.131	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	960.660	947.038	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	802.872	791.488	Over 10 years
Total	2.221.227	2.189.733	Total

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last 5 years is as follows:

Within the next 12 months
Between 3 - 5 years
Between 5 - 10 years
Over 10 years

Post-employment benefits
Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
**Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah
sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of
September 30, 2024 and December 31, 2023 is as
follows:

30 September/ September 30, 2024					
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	
Pemegang Saham					Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
Direktur - Wong Michael	34.039.700	0,05	3.403.970.000	302.805	Director - Wong Michael
PT KB Valbury Sekuritas	3.230.000.000	5,07	323.000.000.000	28.732.885	PT KB Valbury Sekuritas
CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd					CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd
A-C Morgan Stanley	8.105.300.166	12,72	810.530.016.600	72.101.752	A-C Morgan Stanley
PT Indotambang Perkasa	14.622.555.813	22,95	1.462.255.581.300	130.076.848	PT Indotambang Perkasa
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	34.067.484.238	53,47	3.406.748.423.800	303.051.738	Others (each below 5%)
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	Others (each below 5%)
Total	63.710.196.917	100,00	6.188.478.841.700	547.773.564	Total
31 Desember/ December 31, 2023					
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	
Pemegang Saham					Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
Direktur - Wong Michael	34.039.700	0,05	3.403.970.000	302.805	Director - Wong Michael
CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd					CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd
A-C Morgan Stanley	8.179.008.566	12,84	817.900.856.600	72.757.435	A-C Morgan Stanley
PT Indotambang Perkasa	14.622.555.813	22,95	1.462.255.581.300	130.076.848	PT Indotambang Perkasa
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	37.223.775.838	58,43	3.722.377.583.800	331.128.940	Others (each below 5%)
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	Others (each below 5%)
Total	63.710.196.917	100,00	6.188.478.841.700	547.773.564	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Agio saham	120.985.785	120.985.785	Share premium
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150	Paid in capital from tax amnesty
Total	121.154.935	121.154.935	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Mutasi tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Saldo awal	121.154.935
Penambahan atas Penerbitan saham	-
Saldo akhir	121.154.935

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Movement additional paid-in capital is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	108.590.448	<i>Beginning balance</i>
	12.564.487	<i>Addition of right issue</i>
Saldo akhir	121.154.935	<i>Ending balance</i>

27. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2021 masing- masing sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

27. RETAINED EARNINGS

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of December 31, 2023 and 2021 amounted to USD814,933, respectively, or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

28. PENDAPATAN

	30 September/ 2024
Penjualan batubara	397.144.783
Sewa pelabuhan	15.154.684
Lain-lain	5.769.262
Total	418.068.729

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan kepada pihak ketiga.

28. REVENUES

	September 30, 2023	
	468.713.345	<i>Coal sales</i>
	17.829.080	<i>Ports rental</i>
	6.770.524	<i>Others</i>
Total	493.312.949	<i>Total</i>

All revenue represent revenue to third parties.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

28. REVENUES (continued)

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenue of the Group are as follows:

	30 September/ September 30,			30 September/ September 30,	
	2024			2023	
		Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales			Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales
	Total/ Total			Total/ Total	
Taiwan Power Company	156.776.887	37,50%		160.649.049	32,57%
Nghi Son 2 Power					
Limited Liability	90.565.616	21,66%		68.191.109	13,82%
CTPL Pte. Ltd.	56.227.796	13,45%		-	-
Total	303.570.299	72,61%		228.840.158	46,39%

Taiwan Power Company
Nghi Son 2 Power
Limited Liability
CTPL Pte. Ltd.

Total

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

29. COST OF REVENUES

	30 September/ September 30,			30 September/ September 30,	
	2024			2023	
Penambangan	241.284.303			198.322.997	Mining
Biaya agensi dan royalti	37.798.323			71.587.790	Agency fees and Royalties
Pengangkutan dan pengapalan	27.358.983			26.277.646	Barging and Shipping
Penyusutan dan amortisasi	25.296.300			69.454.847	Depreciation and amortization
Beban langsung di lokasi tambang	14.214.851			14.735.960	Direct Site support
Pengolahan	4.294.685			3.733.200	Processing
Biaya bagi hasil	3.596.161			-	Production sharing fee
Pemasaran	2.459.517			-	Marketing
Pembelian batubara dan pergerakan pada persediaan	(6.168.312)			(4.006.930)	Coal purchases and movement in inventories
Lainnya	1.127.235			967.702	Others
Total	351.262.046			381.073.212	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ September 30,			30 September/ September 30,	
	2024			2023	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.041.700			5.653.966	Salary and employee benefit
Jasa profesional	1.933.546			4.328.883	Professional fees
Beban umum	620.617			1.790.437	General expenses
Imbalan pascakerja (Catatan 24)	287.747			34.068	Post-employment benefits (Note 24)
Asuransi	212.779			-	Insurance
Beban penyusutan	36.903			193.000	Depreciation expense
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	1.006.471			466.073	Others (each below USD50,000)
Total	8.139.763			12.466.427	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. BIAYA KEUANGAN

	30 September/ September 30,		
	2024	2023	
Beban bunga	55.001.903	60.689.026	Interest expense
Biaya transaksi	5.236	10.614	Transaction cost
Total	55.007.139	60.699.640	Total

31. FINANCE COSTS

32. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

	30 September/ September 30,		
	2024	2023	
Keuntungan atas penjualan aset tetap	9.506.409	6.004.084	Gain on sale of fixed assets
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(4.533.149)	2.363.917	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain	(9.190.163)	(5.248.855)	Others
Neto	(4.216.903)	3.119.146	Net

32. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara IC14 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara IC14 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with IC14 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin signed the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with IC14 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kontrak pertambangan dan pengangkutan antara
Perusahaan dengan PT Pamapersada Nusantara
("Pama")

Pada tanggal 11 Juli 2013, JMB bersamaan dengan ABE dan KRA mengadakan perjanjian *Mining Services* ("MSA") dan *Equipment Hire* ("EHA") dengan Pama, dimana Pama setuju untuk memberikan jasa penambangan dan pengangkutan batubara kepada JMB, ABE dan KRA untuk jangka waktu lima tahun sampai dengan 12 Juli 2018. Tarif unit dan biaya layanan (skema diskon) disesuaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan pembaharuan MSA terakhir dengan Pama yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2020, jangka waktu perjanjian diperpanjang menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Peraturan Pemerintah No. 78/2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78/2010") yang mengatur mengenai kegiatan reklamasi dan pascatambang bagi pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP Operasi Produksi harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah (1) menyusun rencana reklamasi 5 tahunan; (2) menyusun rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau provisi akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) memberikan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka pada bank pemerintah.

Kewajiban menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban melakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") menerbitkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara serta menerbitkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik.

Pada tanggal 30 September 2024, grup telah menyetorkan USD28.138.650 untuk jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

*Mining and transportation contracts between the
Company and PT Pamapersada Nusantara ("Pama")*

On July 11, 2013, JMB along with ABE and KRA entered into a Mining Services ("MSA") and Equipment Hire ("EHA") agreement with Pama, whereby Pama agreed to provide coal mining and hauling services to JMB, ABE and KRA for a period of five years up to July 12, 2018. Unit rates and service fees (discount scheme) are adjusted annually.

Based on the latest MSA renewal with Pama which was signed on December 23, 2020, the term of the agreement was extended to December 31, 2025.

Government Regulation No. 78/2010

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78/2010") that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must (1) prepare a 5-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The Minister of Energy and Mineral Resources ("MEMR") issued Ministerial Regulation No. 26/2018 regarding Proper Mining Principles and Supervision in Mineral and Coal Mining Activities and issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding Guidelines for Proper Mining Techniques and Principles.

As of September 30, 2024, the Group has deposited USD28.138.650 for reclamation and mine closure bonds.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan
Kehutanan No.P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

Pada bulan Oktober 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Pedoman Penanaman Izin Pinjam Pakai ("Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/IPPKH") Pemegang Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang IPPKH yang wajib melakukan rehabilitasi DAS pada lokasi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan masa tanam rehabilitasi ditetapkan sebelum berakhirnya masa IPPKH dengan tata cara rehabilitasi, menurut ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

Grup sebagai pemegang IPPKH telah mulai memenuhi kewajiban dengan melakukan penanaman rehabilitasi DAS dan telah membuat provisi pada tanggal 30 September 2024.

Surat Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

Pada 21 November 2022, Kementerian ESDM mengeluarkan Surat Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 untuk menggantikan Keputusan Menteri No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 dan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022. Surat Keputusan Menteri menetapkan kuota DMO sebesar 25% dari rencana produksi tahunan dan mengatur pedoman pengenaan sanksi administratif, pengenaan denda larangan ekspor batubara dan formula penalti yang diperbarui untuk menghitung pembayaran dana kompensasi sebagai pengganti pemenuhan DMO.

Pada 23 Maret 2022, Kementerian ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 yang menetapkan harga jual batubara untuk kebutuhan industri dalam negeri untuk bahan baku/bahan bakar. Dalam ketetapan ini, harga jual batubara dibatasi sebesar USD90/MT (6.322 GAR). Keputusan menteri ini tidak membatasi definisi industri tetapi mengecualikan industri pengolahan dan pemurnian mineral logam. Penyisihan DMO sebesar US\$nilai dibuat oleh Grup pada tanggal 30 September 2024.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Ministerial Regulation of Environment and Forestry
P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

In October 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 on Guidelines for Planting of Borrow to Use Licence ("Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/IPPKH") Holders for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for IPPKH holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with a rehabilitation planting period set before the end of the IPPKH period with the procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

The Group, as a holder of IPPKH, has started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed and has made provisions as at September 30, 2024.

Ministerial Decision Letter No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

On 21 November 2022, the MEMR issued Ministerial Decision Letter No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 to replace Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 and Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022. The Ministerial Decision Letter sets the DMO quota at 25% of the annual production plan and stipulates the guidelines for imposing administrative sanctions, coal export ban imposing fines and an updated penalty formula to calculate the payment of compensation funds in lieu of fulfilling DMO.

On 23 March 2022, the MEMR issued Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 which stipulates coal sales price for domestic industrial needs for raw material/fuel. In this decree, the coal sales price is capped at USD90/MT (6,322 GAR). This minister decree does not limit the industry definition but it excluded the metal mineral processing and refining industry. Provisions for DMO of US\$nilai was made by the Group as at September 30, 2024.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Peraturan Pemerintah No. 24/2012

Peraturan Pemerintah No. 24/2012 ("PP No. 24/2012") yang mengubah PP No. 23/2010 ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Februari 2012. PP No. 24/2012 mensyaratkan divestasi bertahap skema yang berlaku bagi pemegang IUP dan IUPK, sehingga pada tahun kesepuluh sejak produksinya sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh peserta Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa peraturan di atas tidak berdampak signifikan terhadap operasi Grup karena entitas anak yang terkena dampak di Indonesia telah diakui sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN") atau entitas penanaman modal dalam negeri, yang secara efektif memberikan status sebagai perusahaan mayoritas -dimiliki oleh peserta Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 77/2014

Pada 14 Oktober 2014, PP No. 77/2014 diterbitkan yang menetapkan persyaratan divestasi progresif bagi perusahaan pertambangan yang memiliki berbagai jenis izin pertambangan.

Manajemen berkeyakinan bahwa peraturan tersebut di atas tidak berdampak signifikan terhadap operasi Grup karena anak perusahaan yang terkena dampak telah menghentikan aktivitas penambangannya.

Keputusan Menteri No. 43/2018

Pada 25 September 2018, Kementerian ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 43/2018 untuk mengubah Peraturan Menteri No. 09/2017. Amandemen utama di bawah peraturan baru adalah:

- Divestasi 51% saham kini dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru, pengalihan atau penjualan saham yang telah ada, baik langsung maupun tidak langsung;
- Apabila Pemerintah atau Pemerintah Daerah tidak memperoleh divestasi saham tersebut, maka perusahaan wajib menawarkan divestasi saham tersebut kepada Badan Usaha Milik Negara/Daerah ("BUMD"/"BUMN") dan apabila terdapat lebih dari satu BUMD/BUMN yang mengambil penawaran, Menteri akan mengoordinasikan komposisi divestasi saham;
- Pemegang IUPK perlu memberikan akses kepada peserta Indonesia untuk melakukan *due diligence*; dan

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Government Regulation No. 24/2012

Government Regulation No. 24/2012 ("GR No. 24/2012") which amends GR No. 23/2010 was signed by the President of the Republic of Indonesia on 21 February 2012. GR No. 24/2012 requires a gradual divestment scheme applicable for IUP and IUPK holders, such that in the tenth year from their production commissioning at least 51% of their shares shall be owned by Indonesian participant(s).

Management believes that the above regulation does not have any significant impact on the Group's operation as the affected subsidiaries in Indonesia have been recognised as Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN") or domestic investment entities, which effectively grants them status as companies that are majority-owned by an Indonesian participant.

Government Regulation No. 77/2014

On 14 October 2014, GR No. 77/2014 was issued which sets out progressive divestment requirements for mining companies owning different types of mining permits.

Management believes that the above regulation does not have any significant impact on the Group's operation as the affected subsidiary has suspended its mining activity.

Ministerial Decision No. 43/2018

On 25 September 2018, the MEMR issued Ministerial Decision No. 43/2018 to amend Ministerial Regulation No. 09/2017. The key amendments under the new regulation are:

- Divestment of 51% of shares can now be performed through issuance of new shares, transfer or sales of existing shares, directly or indirectly;
- If the Government or Local Government do not acquire the stock divestment, companies are obliged to offer share divestment to state/regional government owned enterprises ("BUMD"/"BUMN") and if there are more than one BUMD/BUMN who take up the offer, the Minister will coordinate the composition of the stock divestments;
- IUPK holders need to give access to Indonesian participants to perform due diligence; and

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Keputusan Menteri No. 43/2018 (lanjutan)

- Harga divestasi saham akan dihitung berdasarkan nilai pasar, tidak termasuk cadangan mineral dan batubara, dengan menggunakan discounted cash flow atau benchmarking data pasar.

Manajemen berkeyakinan bahwa peraturan di atas tidak berdampak signifikan terhadap operasi Grup.

Peraturan Kementerian ESDM No. 7/2017

Pada 11 Januari 2017, Kementerian ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7 Tahun 2017 yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 44 Tahun 2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara yang menggantikan Peraturan Menteri No. 17/2010.

Grup diharuskan untuk mematuhi harga patokan untuk keperluan perhitungan pembayaran royalti bulanan. Manajemen berkeyakinan bahwa praktik Grup saat ini telah sesuai dengan peraturan.

UU Pertambangan No. 3/2020

Pada 10 Juni 2020, Pemerintah Indonesia menetapkan UU Pertambangan No. 3 Tahun 2020 yang mengubah UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Tujuan perubahan undang-undang tersebut adalah sebagai landasan hukum bagi pertambangan mineral dan batubara yang lebih efektif, efisien dan menyeluruh dalam menanggapi perkembangan usaha, permasalahan dan kebutuhan pertambangan mineral dan batubara, terutama terkendala oleh kewenangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Salah satu amandemen tersebut terkait dengan konversi KK/PPK2B menjadi IUPK untuk KK dan PPK2B yang akan segera berakhir. Perubahan UU Pertambangan sekarang menegaskan bahwa perpanjangan akan diberikan, yang dapat dilihat sebagai komitmen Pemerintah untuk menstabilkan produksi dan menghasilkan pengembalian yang sepadan atas investasi mereka. Untuk mendapatkan perpanjangan, pemegang harus mengajukan ke ESDM antara lima tahun dan satu tahun sebelum KK/PPK2B berakhir. Grup terus memantau implikasi dari peraturan di atas.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Ministerial Decision No. 43/2018 (continued)

- The price of the stock divestment will be calculated based on market value, which excludes mineral and coal reserves, using discounted cash flow or market data benchmarking.

Management believes that the above regulation does not have any significant impact on the Group's operation.

MEMR Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was subsequently amended by MEMR Regulation No. 44/2017 on 17 July 2017, regarding the Procedure for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which replaced Ministerial Regulation No. 17/2010.

The Group is required to comply with the benchmark price for the purposes of calculating monthly royalty payment. Management believes that the Group's current practice has complied with the regulation.

Mining Law No. 3/2020

On 10 June 2020, Government of Indonesia stipulated Mining Law No. 3/2020 which amends Law No. 4/2009 regarding Mineral and Coal Mining. The purpose of the amendment in the law is to be the legal basis for a more effective, efficient and comprehensive mineral and coal mining in response to the business development, issues and mineral and coal mining needs, especially constrained by authority of the Central Government and Regional Government.

One of the amendments is related to the conversion of CoWs/CCoWs to the IUPKs for soon to expire CoWs and CCoWs. The Amended Mining Law now confirms that extensions will be granted, which can be seen as demonstrating the Government's commitment to stabilising production and generating a commensurate return on their investment. To obtain extensions, the holder must apply to the MEMR between five years and one year before CoW/CCoW expires.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Peraturan Pemerintah No.15/2022

Pada 11 April 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2022 tentang Perlakuan Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak bagi Perusahaan Pertambangan Batubara. Perlakuan pajak penghasilan akan berlaku untuk tahun anggaran berikutnya dan penerimaan negara bukan negara akan berlaku 7 hari setelah peraturan tersebut diterbitkan.

Beberapa perubahan ketentuan penghitungan pajak penghasilan badan bagi perusahaan pertambangan batubara terutama terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Penghasilan kena pajak perusahaan pertambangan dihitung berdasarkan penghasilan bruto, dikurangi beberapa biaya untuk memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan;
2. Harga batu bara yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor ditetapkan sebagai harga yang lebih tinggi antara harga jual batu bara aktual versus mana yang lebih rendah antara harga patokan batu bara Indonesia ("HBA") dan indeks harga batu bara pada tanggal transaksi; Dan
3. Biaya amortisasi aset perusahaan pertambangan batubara harus dihitung berdasarkan aturan khusus dalam peraturan ini.

Untuk penerimaan negara bukan pajak, perubahan utama terkait tarif royalti baru bagi perusahaan pertambangan pemegang izin usaha pertambangan khusus ("IUPK"). Grup telah menghitung pajak penghasilan badan berdasarkan peraturan di atas dan telah menerapkan tarif royalti yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No. 26/2022

Pada 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022 yang merevisi tarif royalti bagi perusahaan pertambangan dalam kerangka IUP. Tarif tersebut dinaikkan dari tarif sebelumnya yang berkisar antara 2% - 7%, tergantung nilai kalori batubara, menjadi 4% - 13,5% tergantung asal batubara, nilai kalori, dan Indeks Harga Batubara Indonesia. Peraturan tersebut berlaku mulai September 2022. Grup telah menghitung royalti berdasarkan peraturan di atas.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Government Regulation No.15/2022

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, regarding the treatment of tax and non-tax state revenue for coal mining companies. The income tax treatment will be applicable for the next fiscal year and the non-state revenue will be applicable 7 days after the issuance of the regulation.

Several changes in the provisions for calculating corporate income tax for coal mining companies mainly consists of the following:

1. The mining company's taxable income is calculated based on the gross revenue, deducted for several expenses to obtain, collect and maintain the revenue;
2. The coal price used to calculate the gross revenue is determined to be the higher between the actual coal selling price versus whichever is lower between the Indonesian coal benchmark price ("HBA") and coal price index at the transaction date; and
3. The amortisation expenses for the coal mining companies assets should be calculated based on the specific rules in this regulation.

For non-tax state revenue, the main changes relate to the new royalty tariff rates for mining companies which hold special mining permit licenses ("IUPK"). The Group has calculated its corporate income tax based on the above regulation and has applied the applicable royalty tariff rates.

Government Regulation No. 26/2022

On 15 August 2022, the Government issued Government Regulation No. 26/2022, which revised the royalty rates for mining companies under the IUP framework. The rates are increased from the previous rates ranging from 2% - 7%, depending on the calorific value of the coal, to 4% - 13.5% depending on coal origin, calorific value, and Indonesia Coal Price Index. The regulation was effective from September 2022. The Group has calculated the royalties based on the above regulation.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/Related parties

PT Indotambang Perkasa
Candice Investments Pte.Ltd
PT Dwikarya Prima Abadi
PT Nusa Tambang Pratama

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024
Investasi pada ventura bersama	241.076.355
Piutang lain-lain (Catatan 8)	72.004
Total	241.148.359
Persentase terhadap Total Aset	13,70%
Liabilitas lain-lain (Catatan 23)	134.190.023
Utang lain-lain	315.640
Total	134.505.663
Persentase terhadap Total Liabilitas	11,44%

Total kompensasi yang dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar USD254ribu dan USD99 ribu pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023.

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Pertambangan batubara
- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

34. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

Sifat hubungan/Nature of relationships

Pemegang saham/Shareholders
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture

Transactions and balances with related parties

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	
Investment in joint ventures	245.090.723	Investment in joint ventures
Other receivables (Note 8)	6.092.890	Other receivables (Note 8)
Total	251.183.613	Total
Percentage to Total Assets	14,29%	Percentage to Total Assets
Other liabilities (Note 23)	129.995.456	Other liabilities (Note 23)
Other payables	310.605	Other payables
Total	130.306.061	Total
Percentage to Total Liabilities	11,01%	Percentage to Total Liabilities

Total compensation paid to Boards of Commissioners and Directors amounted to USD254thousand and USD99 thousand as of September 30, 2024 and September 30, 2023, respectively.

35. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Coal mining;
- Port services;
- Mining services and others.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
**Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

**Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan
pendapatan (lanjutan)**

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan
pendapatan Kelompok Usaha berdasarkan segmen:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

**Segments on products and services that generate
revenue (continued)**

The following is an analysis of the Group's assets,
liabilities and revenues by segments:

30 September/ September 30, 2024					
	Pertambangan Batubara/ Coal Mining	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jasa Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Aset segmen	590.619.048	999.450.083	105.017.436	1.695.086.567	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	56.218.642	730.151	8.583.890	65.532.683	Unallocated assets
Total	646.837.690	1.000.180.234	113.601.326	1.760.619.250	Total
Liabilitas segmen	474.205.943	259.115.891	362.296.286	1.095.618.120	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	54.605.502	20.122.837	5.263.072	79.991.411	Unallocated liabilities
Total	528.811.445	279.238.728	367.559.358	1.175.609.531	Total
Pendapatan	397.144.783	20.852.047	71.899	418.068.729	Revenue
Beban pokok pendapatan	(340.145.330)	(8.000.766)	(3.115.950)	(351.262.046)	Cost of revenue
Laba (rugi) segmen	56.999.453	12.851.281	(3.044.051)	66.806.683	Segment profit (loss)
Beban umum					General
dan administrasi	(3.469.654)	(1.474.518)	(3.195.591)	(8.139.763)	Administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	-	16.322.057	16.322.057	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	2.705.682	1.334.789	430.319	4.470.789	Interest income
Beban keuangan	(18.982.994)	(8.584.521)	(27.439.624)	(55.007.139)	Finance charges
Beban lain-lain - neto	(7.224.986)	3.302.603	(294.510)	(4.216.903)	Other charges - net
Laba sebelum Pajak	30.027.501	7.429.634	(17.221.400)	20.235.724	Profit before Tax

31 Desember/ December 31, 2023					
	Pertambangan Batubara Coal Mining	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Jasa Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Total/ Total	
Aset segmen	591.632.436	874.367.337	212.553.023	1.678.552.796	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	66.107.762	-	12.726.282	78.834.044	Unallocated assets
Total	657.740.198	874.367.337	225.279.305	1.757.386.840	Total
Liabilitas segmen	404.317.612	144.995.389	546.125.072	1.095.438.073	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	60.406.315	18.542.789	9.223.218	88.172.322	Unallocated liabilities
Total	464.723.927	163.538.178	555.348.290	1.183.610.395	Total
Pendapatan	614.854.338	36.107.507	97.809	651.059.654	Revenue
Beban pokok pendapatan	(505.969.433)	(11.061.768)	(4.251.830)	(521.283.031)	Cost of revenue
Laba (rugi) segmen	108.884.905	25.045.739	(4.154.021)	129.776.623	Segment profit (loss)
Beban umum					General
dan administrasi	(10.624.720)	(1.832.291)	(4.457.153)	(16.914.164)	Administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	-	21.949.707	21.949.707	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	2.357.477	16.766	7.837.644	10.211.887	Interest income
Beban keuangan	(30.898.176)	(9.421.094)	(47.666.417)	(87.985.687)	Finance charges
Beban lain-lain - neto	43.475.559	(2.030.838)	(54.880.486)	(13.435.765)	Other charges - net
Laba sebelum Pajak	113.195.045	11.778.282	(81.370.726)	43.602.601	Profit before Tax

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan (lanjutan)

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah KPC dan Arutmin.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Informasi segmen lainnya

	Penyusutan dan Amortisasi/ Depreciation and Amortization	
	30 September/ September 30,	
	2024	2023
Pertambangan batubara	15.306.818	59.573.891
Jasa pelabuhan	7.250.031	7.223.228
Jasa pertambangan dan lainnya	2.776.354	2.850.728
Total	25.333.203	69.647.847

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segments on products and services that generate revenue (continued)

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are KPC and Arutmin.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Other segment information

	Pengeluaran modal/ Capital expenditures		
	30 September/ September 30,		
	2024	2023	
33.222.525		9.482.448	Coal mining
24.957		113.232	Port services
18.759.937		10.046	Mining services and others
52.007.419		9.605.726	Total

The Group operates in Indonesia therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 September/ September 30, 2023		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			
<u>diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas dan setara kas	81.874.942	81.874.942	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	269.973.489	269.973.489	Other financial assets
Piutang usaha - neto	72.577.569	72.577.569	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	132.519.142	132.519.142	Other receivables - net
Piutang jangka panjang - neto	21.423.695	21.423.695	Long-term receivables - net
Total Aset Keuangan	578.368.837	578.368.837	Total Financial Assets

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 (lanjutan):

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of September 30, 2024 and December 31, 2023 (continued):

	30 September/ September 30, 2023		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Utang usaha	129.807.036	129.807.036	Trade payables
Utang lain-lain	5.791.271	5.791.271	Other payables
Beban akrual	111.847.002	111.847.002	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	60.627.218	60.627.218	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang - neto	657.337.336	657.337.336	Long-term loans - net
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	134.190.023	134.190.023	Other long term liabilities - related parties
Total Liabilitas Keuangan	1.099.599.886	1.099.599.886	Total Financial Liabilities
	31 Desember/ December 31, 2023		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Kas dan setara kas	109.491.908	109.491.908	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	259.551.302	259.551.302	Other financial assets
Piutang usaha - neto	78.739.546	78.739.546	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	133.903.662	133.903.662	Other receivables - net
Piutang jangka panjang - neto	29.334.447	29.334.447	Long-term receivables - net
Total Aset Keuangan	611.020.865	611.020.865	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Utang usaha	90.027.098	90.027.098	Trade payables
Utang lain-lain	6.314.597	6.314.597	Other payables
Beban akrual	141.055.059	141.055.059	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	79.261.906	79.261.906	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang - neto	655.591.939	655.591.939	Long-term loans - net
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	129.995.456	129.995.456	Other long term liabilities - related parties
Total Liabilitas Keuangan	1.102.246.055	1.102.246.055	Total Financial Liabilities

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman	852.154.577	864.849.301	Loans
Kas dan setara kas	(81.874.942)	(109.491.908)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - neto	770.279.635	755.357.393	Loans - net
Ekuitas	585.009.719	573.776.445	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	131,67%	131,65%	Net Debts to Equity Ratio

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The gearing ratio as of the end reporting period is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pinjaman	852.154.577	864.849.301	Loans
Kas dan setara kas	(81.874.942)	(109.491.908)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - neto	770.279.635	755.357.393	Loans - net
Ekuitas	585.009.719	573.776.445	Equity
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	131,67%	131,65%	Net Debts to Equity Ratio

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk, and liquidity risk.

The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

b. Financial Risks (continued)

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency.

The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	210.411.978.282	13.899.589
Piutang usaha	565.310.156.778	37.343.781
Piutang lain-lain	270.765.882.414	17.886.503
Aset keuangan lainnya	719.931.777.822	47.557.919
Total Aset	1.766.419.795.296	116.687.792
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	701.084.029.266	46.312.857
Utang usaha	27.004.148.370	1.783.865
Beban akrual	662.150.379.996	43.740.942
Utang lain-lain	87.668.260.398	5.791.271
Pinjaman jangka panjang	6.039.906.986.880	398.989.760
Total Liabilitas	7.517.813.804.910	496.618.695
Liabilitas - Neto	(5.751.394.009.614)	(379.930.903)

Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total Assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total Liabilities
Liabilities - Net

	31 Desember/ December 31, 2023	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	38.873.031.410	2.521.603
Piutang usaha	565.779.557.169	36.700.802
Piutang lain-lain	427.596.486.794	27.737.188
Aset keuangan lainnya	148.326.024.507	9.621.564
Total Aset	1.180.575.099.880	76.581.156
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	99.887.937.254	6.479.498
Utang usaha	1.268.070.939.004	82.256.807
Beban akrual	943.243.722.344	61.186.022
Utang lain-lain	41.332.526.067	2.681.145
Pinjaman jangka panjang	1.984.437.226.023	128.725.819
Total Liabilitas	4.336.972.350.692	281.329.291
Aset - Neto	(3.156.397.250.812)	(204.748.135)

Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total Assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total Liabilities
Net Assets

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rupiah ("Rp"). Jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi sebelum pajak dan ekuitas akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar:

	30 September/ September 30, 2024
Rp meningkat sebesar 5%	(18.996.545)
Rp menurun sebesar 5%	18.996.545

Risiko suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD431.863 dan USD49.779 masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Risiko suku kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

The following table shows the Group's sensitivity to changes in USD against Rupiah ("Rp"). If the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the USD with other variables held constant, profit or loss before tax and equity would have been increased/decreased by:

	31 Desember/ December 31, 2023	
	(10.031.871)	Rp increase by 5%
	10.031.871	Rp decrease by 5%

Interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD431,863 and USD49,779 as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed regularly.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko suku kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Bank dan setara kas	69.411.350	97.161.543
Aset keuangan lainnya	269.973.489	259.551.302
Piutang usaha - neto	72.577.569	78.739.546
Piutang lain-lain - neto	132.519.142	133.903.662
Piutang jangka panjang	21.423.695	29.334.447
Total	565.905.245	598.690.500

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

Credit risk (continued)

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
Cash in banks and cash equivalents	69.411.350	97.161.543
Other financial assets	269.973.489	259.551.302
Trade receivables - net	72.577.569	78.739.546
Other receivables - net	132.519.142	133.903.662
Long-term receivables	21.423.695	29.334.447
Total	565.905.245	598.690.500

The analysis of the age of financial assets that are past due as at the end of the reporting year but not impaired and past due and impaired was as follows:

30 September/ September 30, 2024						
Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Bank dan setara kas	81.874.942	-	-	-	81.874.942	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - neto	32.681.105	81.438	39.815.026	-	72.577.569	Trade receivables
Piutang lain-lain - neto	128.900.439	3.618.703	-	-	132.519.142	Other receivables
Aset keuangan lainnya	269.973.489	-	-	-	269.973.489	Other financial assets
Piutang jangka panjang - neto	5.940.714	-	-	15.482.981	21.423.695	Long-term receivables - net
Total Jumlah Bruto	519.370.689	3.700.141	-	39.815.026	15.482.981	578.368.837 Total at Gross Amounts

31 Desember/ December 31, 2023						
Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year		
Bank dan setara kas	109.491.908	-	-	-	109.491.908	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - neto	21.177.605	-	57.561.941	-	78.739.546	Trade receivables
Piutang lain-lain - neto	26.586.087	-	107.317.575	-	133.903.662	Other receivables
Aset keuangan lainnya	259.551.302	-	-	-	259.551.302	Other financial assets
Piutang jangka panjang - neto	3.257.965	-	-	26.076.482	29.334.447	Long-term receivables - net
Total Jumlah Bruto	420.064.867	-	164.879.516	26.076.482	611.020.865	Total at Gross Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table shows analysis of the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. Total which disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

30 September/ September 30, 2024					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years
Pinjaman bank					
jangka pendek	60.627.218	60.627.218	60.627.218	-	-
Utang usaha	129.807.036	129.807.036	129.807.036	-	-
Utang lain-lain	5.791.271	5.791.271	5.791.271	-	-
Beban akrual	111.847.002	111.847.002	111.847.002	-	-
Pinjaman					
jangka panjang	657.337.336	664.113.579	178.129.144	435.814.967	50.169.468
Liabilitas jangka panjang					
- pihak berelasi	134.190.023	134.190.023	-	134.190.023	-
Total	1.099.599.886	1.106.376.129	486.201.671	570.004.990	50.169.468

31 Desember/ December 31, 2023					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years
Pinjaman bank					
jangka pendek	79.261.906	79.261.906	79.261.906	-	-
Utang usaha	90.027.098	90.027.098	90.027.098	-	-
Utang lain-lain	6.314.597	6.314.597	6.314.597	-	-
Beban akrual	141.055.059	141.055.059	141.055.059	-	-
Pinjaman					
jangka panjang	655.591.939	337.134.692	237.849.441	99.285.251	-
Liabilitas jangka panjang					
- pihak berelasi	15.264.925	126.025.566	110.760.641	15.264.925	-
Total	987.515.524	779.818.918	665.268.742	114.550.176	-

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

38. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

38. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

	30 September/ 2024	September 30, 2023	
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.577.514	34.704.560	Net profit attributable to the owners of parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	63.710.196.917	63.710.196.917	Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation
Laba Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	0,000056	0,000545	Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
Penambahan pinjaman jangka panjang akibat pergerakan valuta asing	13.807.909	-	Increase in long term loans due to foreign exchange
Penambahan liabilitas lain-lain akibat pergerakan valuta asing	4.314.695	3.073.167	Addition of other liabilities due to foreign exchange
Penambahan piutang usaha akibat pergerakan valuta asing	1.877.892	-	Addition of trade receivables due to foreign exchange
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	(5.878.420)	26.158.878	Accrued interest expense on accrued expenses

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Changes to liabilities arising from financing activities

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	30 September/ September 30, 2024	
Piutang lain-lain	133.900.657	1.381.514	-	-	132.519.143	Other receivables
Piutang usaha	78.739.546	4.284.085	1.877.892	-	72.577.569	Trade receivables
Piutang jangka panjang	15.545.059	62.078	-	-	15.482.981	Long-term receivables
Aset tetap	228.530.660	(29.056.446)	-	17.897.454	239.689.652	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek	79.261.905	(18.634.687)	-	-	60.627.218	Short-term loans
Utang lain-lain	6.314.597	(523.326)	-	-	5.791.271	Other payables
Pinjaman jangka panjang	648.783.239	(5.678.489)	13.807.909	424.677	657.337.336	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	129.995.456	(127.491)	4.314.695	7.362	134.190.022	Other liabilities
Beban akrual	141.055.777	(23.266.018)	-	(5.878.420)	111.911.339	Accrued expenses
Jumlah Tercatat	1.462.126.896	(71.558.780)	20.000.496	12.451.073	1.430.126.531	Carrying Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

39. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	30 September/ September 30, 2023	
Piutang lain-lain	108.982.682	(43.972.158)	-	-	152.954.840	Other receivables
Piutang usaha	60.471.517	(15.767.723)	-	-	76.239.240	Trade receivables
Piutang jangka panjang	26.076.482	2.500.000	-	-	23.576.482	Long-term receivables
Aset tetap	132.125.837	(97.433.692)	-	15.826.964	213.732.565	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek	26.421.104	(1.197.092)	-	-	25.224.012	Short-term loans
Utang lain-lain	3.014.115	4.220.814	-	-	7.234.929	Other payables
Pinjaman jangka panjang	337.134.692	342.922.356	(124.255)	(6.759.049)	673.173.744	Long-term loans
Liabilitas lain-lain	126.025.566	16.908.388	3.073.167	39.515	146.046.636	Other liabilities
Beban akrual	63.067.517	61.921.561	-	26.158.878	151.147.956	Accrued expenses
Jumlah Tercatat	883.319.512	270.102.454	2.948.912	35.266.308	1.469.330.404	Carrying Amounts

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Changes to liabilities arising from financing activities (continued)

40. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2023.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik;
- Amendemen PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Revisi PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah; dan
- Revisi PSAK 109: Infak dan Sedekah terkait Akuntansi Zakat, dan Infak/Sedekah.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

40. NEW ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATION OF STANDARDS ISSUED BUT NOT EFFECTIVE YET

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2023.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments PSAK 1: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;
- Amendments PSAK 73: Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments PSAK 2: Statement of Cash Flows and PSAK 60: Financial Instrument: Disclosure regarding supplier finance agreement;
- Revised PSAK 101: Presentation of Sharia Financial Statements; and
- Revised PSAK 109: Infaq and Sadaqah related to Accounting of Zakat and Infaq/Sadaqah.

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2024 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2024 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM
BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 74: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang kekurangan ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 74: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2: Laporan Arus Kas
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 24: Imbalan Kerja
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50: Instrumen Keuangan Penyajian
- PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 8 Oktober 2024, SBG, entitas anak, menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan Bank Mandiri, dengan total Fasilitas Rp5,744 Triliun. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 11,5% per tahun dengan jangka waktu pembayaran sampai dengan 7 Januari 2031.

Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan, SBG telah menarik fasilitas tersebut sejumlah Rp3,458 Triliun yang digunakan untuk melunasi seluruh Pinjaman Sindikasi (Catatan 22).

**40. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARDS ISSUED BUT
NOT EFFECTIVE YET (continued)**

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows: (continued)

- PSAK 74: "Insurance Contract";
- Amendments PSAK 74: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information; and
- Amendments PSAK 10: Foreign Exchange Rate regarding lack of exchangeability.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 74: Insurance Contracts, as follows:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements
- PSAK 2: Statement of Cash Flows
- PSAK 13: Investment Property
- PSAK 15: Investment in Associated Entities and Joint Ventures
- PSAK 16: Fixed Assets
- PSAK 19: Intangible Assets
- PSAK 22: Business Combinations
- PSAK 24: Employee Benefits
- PSAK 48: Impairment of Asset
- PSAK 50: Financial Instruments: Presentation
- PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 71: Financial Instruments
- PSAK 72: Income from Contracts with Customers

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 8, 2024, SBG, a subsidiary, signed Loan Facility Agreement with Bank Mandiri for total Facility of Rp5.744 Trillion. The loan bears an interest rate of 11,5% per annum with a repayment period until January 7, 2031

Until the date of this Financial Statement, SBG has drawn down this facility of Rp3,458 Trillion which was used for the full settlement of the Syndicated Loan (Note 22).